

**PENGGUNAAN HOT FIT MODEL DALAM PENGELOLAAN  
SISTEM OTOMASI INLIS LITE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN  
KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)  
Dalam Bidang Studi Ilmu Perpustakaan

**Oleh:**

**NOPRIANI**  
**NIM. 1730403061**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

NOMOR :B-1319/Un.09/IV.1/PP.01/08/2021

### SKRIPSI

#### **PENGUNAAN HOT FIT MODEL DALAM PENGELOLAAN SISTEM OTOMASI INLIS LITE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

**NOPRIANI**  
NIM. 1730403061

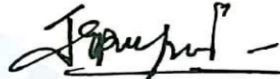
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 22 juni 2021

#### Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

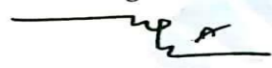
**Ketua Dewan Penguji**

  
**Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D**  
NIP. 19671211 199403 1 002


**Sekretaris**

  
**Dra. Hj. Sri Suriana, M. Hum**  
NIP. 19590902 198603 2 003


**Pembimbing I**

  
**Dr. Nor Huda, M.Ag., MA.**  
NIP. 19701114 200003 2 002

**Penguji I**

  
**Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D**  
NIP. 19671211 199403 1 002

**Pembimbing II**

  
**Misroni, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 19830203 201403 1 001


**Penguji II**

  
**Budhi Santoso, MA.**  
NIP. 19840615 201801 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)  
Tanggal, 12 Agustus 2021

  
**Dekan**  
**Fakultas Adab dan Humaniora**  
**Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum**  
NIP. 19710727 199703 2 005

**Ketua Program Studi**  
**Ilmu Perpustakaan**

  
**Yanto, M.Hum., M.IP**  
NIP. 19770114 200312 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

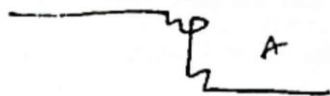
Nama : Nopriani  
NIM : 1730403061  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul **“PENGGUNAAN HOT FIT MODEL DALAM PENGELOLAAN SISTEM OTOMASI INLIS LITE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU”**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pada Tanggal, 09 Juni 2021

Pembimbing I,



Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A  
NIP. 19701114200003 1 002

Pembimbing II,



Misroni, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19830203 201403 1 001

## NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari  
Nopriani

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan  
Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **PENGGUNAAN HOT FIT MODEL DALAM PENGELOLAAN SISTEM OTOMASI INLIS LITE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nopriani  
NIM : 1730403061  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengijuti ujian komprehensif.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Palembang, 9 Juni 2021  
Pembimbing I



Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.  
NIP. 19701114 200003 1 002

## NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari  
Nopriani

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan  
Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **PENGGUNAAN HOT FIT MODEL DALAM PENGELOLAAN SISTEM OTOMASI INKLIS LITE DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUKLINGGAU.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nopriani  
NIM : 1730403061  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengijuti ujian komprehensif.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Palembang, 14 Juni 2021  
Pembimbing II



Misroni, M. Hum  
NIP. 19701114 200003 1 002

## **PERNYATAAN ORISINILITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 22 Juni 2021  
Yang menyatakan.

Nopriani  
NIM.1730403061

## SURAT KETERANGAN PLAGIARISME

Lampiran : Surat keterangan bebas plagiarisme



UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN  
<http://ip.adab.radenfatah.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
Nomor : 0105/SKBP/VI/2021

Tim Verifikator Smilarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Nopriani
NIM	: 1730403061
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Knowledge, Quality & Integrity

Judul Skripsi:

Penggunaan Hot Fit Model dalam Pengelolaan Sistem Otomasi Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan similarity 19% sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Link Validasi Hasil Tes Similarity (<http://bit.ly/similarityskripsi>)

Palembang, 16 Juni 2021  
Verifikator

Budhi Santoso, M.A  
NIP.198406152018011002

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas Akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopriani  
NIM : 1730403061  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti *Non-Exclusive (Exclusive Royalti Free Right)*** atas karya ilmiah yang berjudul: **Penggunaan Hot Fit Model Dalam Pengelolaan Sistem Otomasi Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan Hak Bebas Royalti *Non-exclusive* ini maka UIN Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 22 Juni 2021  
Yang menyatakan.

Nopriani  
NIM 1730403061



## MOTTO DAN DEDIKASI

### **Motto :**

“ Sesungguhnya bersamaan dengan kesukaran itu terdapat kemudahan, apabila kau sudah selesai dari suatu urusan (mengerjakan yang lain) dan kepada tuhan, berharaplah. “

(Qs. Al-Insyirah : 6-8)

“ Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan. Maka berjuangla seakan-akan nyawamu sedang dipertaruhkan.“

(Nopriani )

### **Hasil Skripsi ini Saya Dedikasikan Kepada:**

- Ayah dan Ibu tersayang (Muharomi dan Nurmala) terimakasih banyak telah membesarkan putrimu ini dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan dengan tiada hentinya mendo'akan, menguatkan, memberikan nasehat, dukungan , serta kasih sayang yang tulus.
- Kakak dan ayukku tersayang yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi unuk adik bungsunya ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna yaitu dengan memberikan akal pikiran serta memberikan rahmat dan Barokah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: Penggunaan Hot Fit Model Dalam Pengelolaan Sistem Otomasi Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Shalawat serta salam yang selalu kita curahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, baginda kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, semoga senantiasa penulisan bisa mendapatkan syafa'atnya. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai pengalaman yang berharga serta dukungan dari para dosen, teman-teman, dan keluarga yang selalu terkenang yang tidak dapat diukur dengan materi atau uang, dan merupakan pelajaran berharga bagi penulis bahwa suatu kesempatan yang kita dapat belum tentu orang lain mendapatkannya juga, karena usaha dan do'a yang tulus dan ikhlas serta tidak terlepas dari peran orang-orang yang berjasa yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan, moral maupun materi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa telah membimbing, memberi masukan dan mendukung serta membantu dari awal kuliah sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, Kesehatan, kesempatan, rahmat serta karunianya dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Yanto, M.Hum., M.IP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan.
5. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Misroni, S.Pd.I., M.Hum, selaku sekretaris program Studi Ilmu Perpustakaan, selaku pembimbing II yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis dari awal kuliah serta memberikaan masukan untuk menjadi mahasiswa yang aktif dalam menjalankan perkuliahan. Serta membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Rusmiatiningsih, M.A, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama aktif dalam menjalankan perkuliahan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berkesan selama proses perkuliahan.
9. Kepada seluruh Bapak dan Ibu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang telah memberikan arahan serta membantu penulis dalam mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua saya (Muharomi dan Nurmala) yang senantiasa memberi dukungan serta pengorbanan, motivasi, bimbingan, nasehat serta terima kasih telah memberikan bekal ilmu Pengetahuan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kerja keras kalian. Aamiin
11. Untuk kakak-kakakku dan ayuk-ayukku serta keponakanku tersayang terima kasih atas doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah ini.

12. Untuk Sahabatku satu kost (Shera Hesien Dini S.tr.Keb, Leady May Saras S.Kep, Juwita Maherni, Nindi Tiansi) dan Mbakku Intan Kesuma Fitri S.IP. Serta, untuk all member fak squad, dan juga teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan 2017 baik kelas 17 IPUS B dan juga A terima kasih telah memberikan kesan dan pengalaman berharga selama menempuh perkuliahan di Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
13. Untuk Mbakku Intan Kesuma Fitri S.IP dan semua teman sepembimbingku terimakasih atas saran, bantuan, serta motivasinya. Dan juga untuk teman PKL di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan KKN di desa Baru Rambang terimakasih atas pengalamannya.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada saya selama penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis sangat menyadari dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah pemikiran serta ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan berpikir kita semua.

Palembang, 22 Juni 2021  
Penulis,

Nopriani  
NIM. 1730403061

## ABSTRAK

Nama : Nopriani  
Nim : 1730403061  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2021  
Judul Skripsi : Penggunaan Hot Fit Model Dalam Pengelolaan Sistem Otomasi  
Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota  
Lubuklinggau  
*xvi+ 136 hal+Lampiran*

INLIS Lite adalah aplikasi otomasi perpustakaan yang dirancang Perpustakaan Nasional untuk diterapkan di Perpustakaan Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, serta kendala yang dihadapi pihak perpustakaan terkait penerapan INLIS Lite. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang staff dan pustakawan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dengan 7 informan, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berhasil dengan cukup baik dalam menerapkan dan menggunakan INLIS Lite untuk mendukung kegiatan operasional pekerjaan di perpustakaan khususnya di bidang pengelolaan koleksi perpustakaan dan bidang sirkulasi. Dimana staff dan pustakawan (informan) dapat menerima sistem informasi INLIS Lite yang telah diterapkan, karena sangat bermanfaat dapat membantu serta memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan perpustakaan, sehingga kinerja mereka semakin efektif dan efisien. Informasi yang tersedia pada INLIS Lite sangat lengkap dan dapat digunakan dengan mudah oleh staff dan pustakawan karena tampilannya *user friendly*, mudah dipahami dan dipelajari, serta dapat menjamin data yang telah di input ke sistem. Kesesuaian antara komponen-komponen Model HOT yang telah dinilai sudah sesuai. Adapun kendala yang ditemui pihak perpustakaan terkait penerapan sistem informasi INLIS Lite yaitu jaringan koneksi internet yang sering mengalami gangguan dan juga kurangnya jumlah unit komputer khusus untuk pengelolaan koleksi perpustakaan.

**Kata Kunci** : *Penerapan INLIS Lite, INLIS Lite, Perpustakaan Lubuklinggau, HOT Fit Model*

## ABSTRACT

Name : Nopriani  
Name : 1730403061  
Faculty : Adab and Humanities  
Study Program/Year : Library Science/2021  
Thesis Title : Analysis of INLIS Lite Applications at the Library Service and Lubuklinggau City Archives Using the Human Organization Technology (HOT) Fit Model Approach  
xvi+ 136 pages+Appendix

INLIS Lite is a library automation application designed by the National Library to be implemented in Regional Libraries. This study aims to find out the implementation of the INLIS Lite information system at the Lubuklinggau City Library and Archives Service, is find out the obstacles faced by the library regarding the implementation of INLIS Lite. This study assesses the INLIS Lite information system from 3 main components, namely human , organization, and technology . Informants in this study amounted to 7 staff and librarians who operate the INLIS Lite application. Data collected from the interviews with informants, observations, and documentation. The results showed that the Lubuklinggau City Library and Archives Service was quite successful in implementing and using INLIS Lite to support operational activities in the library, especially in the field of library collection management and circulation. Where staff and librarians (informants) can receive the INLIS Lite information system that has been implemented, because it is very useful to help and facilitate in completing library work, so that their performance is more effective and efficient. The information available on INLIS Lite is very complete and can be used easily by staff and librarians because it looks user friendly, easy to understand and learn, and can guarantee the data that has been input into the system. The suitability between the components of the HOT Model that has been assessed is appropriate.

**Keywords:** *INLIS Lite application, INLIS Lite, Lubuklinggau library, HOT Fit Model*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING. ....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>PLAGIARISME. ....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTO DAN DEDIKASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxx</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kerangka Berfikir .....	11
H. Definisi Operasional .....	13
I. Tinjauan Pustaka .....	15
J. Metode Penelitian .....	22
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Lokasi Penelitian .....	23
3. Penentuan Informan.....	23
4. Jenis dan Sumber Data .....	25
5. Teknik Pengumpulan Data .....	26
6. Sistematika Penulisan.....	28
K. Sistematika Penulisan .....	30

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Perpustakaan Umum. ....	32
1. Pengertian Perpustakaan Umum.....	32
2. Fungsi Perpustakaan Umum.....	33
3. Tugas Perpustakaan Umum.....	34
4. Tujuan Perpustakaan Umum.....	35
B. Sistem Otomasi Perpustakaan .....	37
1. Pengertian sistem informasi perpustakaan.....	37
2. Tujuan otomasi perpustakaan .....	38
3. Unsur-unsur otomasi perpustakaan.....	39
4. Jenis Aplikasi Otomasi Perpustakaan.....	39
C. <i>Integrated Library System</i> (INLIS Lite).....	43
1. Pengertian dan Sejarah Pengembangan INLIS Lite .....	43
2. Karakteristik INLIS Lite.....	45
3. Manfaat INLIS Lite .....	45
4. Fitur INLIS Lite Versi 3 .....	46
5. Modul-Modul Program INLIS Lite Versi 3.....	46
D. <i>Human Organization Technology (HOT) FIT</i> .....	48

## **BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau .....	56
B. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau .....	58
C. Kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.....	60
D. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau .....	62
E. Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau .....	63
F. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.....	64



G. Sarana Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.....	65
H. Hubungan Kerjasama Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.....	69
I. Aplikasi INLIS Lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau .....	73

#### **BAB IV : TEMUAN DAN HASIL ANALISIS**

A. Penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan <i>Human Organization Technology (HOT) Fit Model</i> .....	76
1. Komponen <i>Human</i> (Manusia) .....	76
a. Penggunaan Sistem.....	76
b. Kepuasan Pengguna.....	78
2. Komponen <i>Organization</i> (Organisasi) .....	81
3. Komponen <i>Technology</i> (Teknologi).....	84
a. Kualitas Sistem .....	84
b. Kualitas Informasi .....	87
c. Kualitas Layanan .....	90
B. Kendala dalam Penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau .....	93

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan.....	95
B. Saran .....	96

<b>DAFTAR RUJUKAN.</b> ....	<b>98</b>
-----------------------------	-----------

#### **BIODATA PENULIS**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Informan Penelitian.....	25
Tabel 3.1 Periode kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota tahun 2021 .....	57
Tabel 3.2 Daftar Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2021.....	61
Tabel 3.3 Daftar Jumlah Koleksi yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tahun 2021.....	62
Tabel 3.4 Daftar Jenis Bangunan dan Prasarana yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau .....	63
Tabel 3.5 Daftar Jenis Prasarana yang ada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau .....	64
Tabel 3.6 Data Koleksi aplikasi INLIS Lite.....	71

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir. ....	11
Bagan 2.1 Kerangka Metode HOT Fit. ....	48
Bab 3.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- 1) SK Pembimbing
- 2) Surat izin penelitian
- 3) Surat balasan penelitian dari dinas perpustakaan dan kearsipan kota  
lubukliggau
- 4) Kartu pembimbng I dan II
- 5) Pedoman Wawancara
- 6) Transkrip Wawancara
- 7) Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat telah mempengaruhi kehidupan manusia diberbagai bidang. Pada saat ini, perkembangan teknologi informasi yang pesat disertai dengan permintaan yang lebih tinggi akan teknologi informasi, yang digunakan dalam berbagai kegiatan pendidikan bahkan komersial, dari jasa dan perdagangan hingga perusahaan manufaktur lainnya.

Muhammad Japar mengatakan bahwa teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai semua hal yang dapat digunakan untuk mengambil, memindahkan dan memproses informasi dengan menggunakan alat atau media yang sesuai dan bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman.<sup>1</sup> Sementara itu, menurut Lasa pada hakekatnya Teknologi informasi merupakan perpaduan antara komputer, komunikasi data dan media penyimpanan.<sup>2</sup> Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah cara untuk memproses informasi menggunakan alat teknologi informasi.

Teknologi informasi membantu untuk mempercepat pengguna dalam memperoleh kebutuhan informasi.<sup>3</sup> Hal ini dapat dimanfaatkan perpustakaan agar dapat menciptakan sebuah sistem informasi guna memudahkan dalam hal

---

<sup>1</sup> Muhammad Jafar, *Teknologi Dan Informasi Pendidikan* (Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2018), hlm, 35.

<sup>2</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia : Kamus Lengkap Istilah-Istilah Dunia Dan Perpustakaan Yang Ditulis Lengkap Oleh Pustkawan Senior* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm, 282.

<sup>3</sup> Wahyu Supriyanto and Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm, 24.

mengakses data atau informasi terutama bagi lembaga atau instansi dalam pengelolaan informasi.

Menurut IFLA (*International of Library Association Institutions*), perpustakaan adalah kumpulan bahan cetak dan non-cetak dan/atau sumber informasi yang disusun secara sistematis pada komputer untuk kepentingan pemakai.<sup>4</sup> Sutarno NS menjelaskan bahwa perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri. Buku-buku yang terdapat di dalamnya disusun dan ditata sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah menemukan dan menggunakannya pada saat dibutuhkan.<sup>5</sup> Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan adalah sekumpulan buku atau dokumen penting yang berbentuk cetak ataupun tidak di cetak yang diatur secara sistematis.

Perpustakaan sebagai pusat informasi menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan (pemustaka). Perpustakaan memberikan informasi sesuai dengan minat dan keperluan pemustaka. Adapun jenis perpustakaan yang ada saat ini adalah Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.<sup>6</sup>

Dari semua jenis perpustakaan tersebut, perpustakaan umum adalah jenis perpustakaan yang menyediakan semua jenis koleksi bahan pustaka dari

---

<sup>4</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm, 5.

<sup>5</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm, 7.

<sup>6</sup> Abdul Rahman Saleh and Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm, 115.

berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan penggunaannya berasal dari berbagai lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Undang-undang Republik Indonesia No. 47 tahun 2007 pasal 22 ayat 1 tentang Perpustakaan Mendefinisikan bahwa perpustakaan umum merupakan ‘Perpustakaan yang dapat digunakan oleh masyarakat umum tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku ras, agama, dan status sosial ekonomi.’<sup>7</sup> Sama halnya dengan Lasa yang juga mengemukakan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan umat, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menyediakan kebutuhan informasi yang diperuntukkan bagi semua lapisan masyarakat. Mayoritas perpustakaan umum merupakan milik pemerintah daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Sumber dana dan pembiayaan dari dana umum, yang berasal dari masyarakat. Tugas dan fungsinya memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian, dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Perpustakaan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 47 tahun 2007 tentang Perpustakaan*, hlm. 3.

<sup>8</sup>Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia : Kamus Lengkap Istilah-Istilah Dunia Dan Perpustakaan Yang Ditulis Lengkap Oleh Pustkawan Senior*, hlm, 282.

<sup>9</sup> Sutarno NS and Zulfian Zen, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), hlm, 20.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau merupakan satu-satunya jenis perpustakaan umum yang berada di Kota Lubuklinggau. Perpustakaan ini juga menjadi taman bacaan bagi masyarakat Kota Lubuklinggau maupun masyarakat umum lainnya, dan juga lokasi dari perpustakaan ini terletak di jantung Kota Lubuklinggau. Perpustakaan ini menyediakan berbagai macam layanan kepustakaan melalui koleksi buku yang tersedia mencakup bidang ekonomi, sosial, budaya, agama, kesehatan, hukum, psikologi, sastra, dan lain-lain serta sebagai pusat informasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menyediakan akses internet yang cepat demi mewujudkan akses penuh terhadap informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau adalah perpustakaan umum yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka/informasi bagi pemustakanya. Kebutuhan bahan pustaka/informasi ini harus dilayani dengan cepat, akurat dan muktahir.

Dengan demikian agar kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan sistem informasi berupa aplikasi otomasi perpustakaan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan dan penyimpanan data, sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Dengan adanya sistem informasi diharapkan dapat mencegah terjadinya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga meningkatkan kinerja yang lebih efisien dalam kecepatan operasional. Peran teknologi dalam perpustakaan tidak hanya



sebagai penunjang dalam pelaksanaan tugas substantif namun juga harus mampu sebagai penunjang tugas administratif.

Terdapat banyak jenis aplikasi otomasi perpustakaan yang dapat diterapkan di perpustakaan, diantaranya: *Senayan Library Management System* (SLiMS), *Ganesha Digital Library* (GDL), *Athenaeum Light*, INLIS Lite, dan sebagainya. Dari beberapa jenis aplikasi otomasi perpustakaan yang diuraikan, INLIS Lite merupakan aplikasi otomasi perpustakaan yang sesuai dengan ketentuan pihak Perpustakaan Nasional untuk digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. INLIS Lite itu sendiri merupakan kepanjangan dari *Integrated Library System*.

INLIS Lite merupakan perangkat lunak program aplikasi perpustakaan yang terintegrasi dalam mendukung operasionalisasi perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan dan sirkulasi serta fungsi manajerial dalam bentuk laporan-laporan yang mempermudah pengambilan keputusan dibidang perpustakaan dalam melakukan tindakan pengelolaan perpustakaan. INLIS Lite merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011.<sup>10</sup> INLIS Lite adalah aplikasi library berbasis *Indo Marc* yang merupakan turunan dari *USMARC*, berbasis *web* dan bebas pakai (*freeware*). Instalasi perangkat lunak INLIS Lite cukup dilakukan pada satu komputer yang berfungsi sebagai pangkalan data (*server*), pengoperasian aplikasi cukup dilakukan melalui computer kerja (*workstation*),

---

<sup>10</sup> Perpustakaan Nasional RI, "InlisLite: Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan". <https://inlislitev2.perpusnas.go.id>. Diakses pada tanggal 11 September 2020.

dengan cara mengkoneksikannya melalui perangkat jaringan computer, baik secara lokal (*local area network*), antar wilayah (*wide area network*), maupun internet.

Berdasarkan hasil observasi awal ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, perpustakaan ini telah menerapkan aplikasi INLIS Lite sejak November 2019. Sebelumnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan aplikasi Custum sejak tahun 2010. Namun, seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2019 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan aplikasi INLIS Lite sesuai dengan ketentuan dari Perpustakaan Nasional RI yang menganjurkan perpustakaan ini untuk menerapkan aplikasi INLIS Lite.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan aplikasi INLIS Lite versi tiga yang dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital, mengelola dan melayani koleksi digital. Dengan berkembangnya sistem informasi INLIS Lite yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja pustakawan serta mempermudah pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka secara cepat, tepat dan mudah. Akan tetapi, hasil yang diinginkan belum mencapai tahap sempurna, karena dalam penggunaannya INLIS Lite tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi staff dan pustakawan dalam mengoperasikannya, hal ini sesuai dengan hasil

observasi awal peneliti. Kendala-kendala tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja pustakawan dalam pengoperasian sistem.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi INLIS Lite yang lebih menyeluruh dan memberikan manfaat bagi organisasi, dalam studi ini peneliti menggunakan pendekatan model HOT-fit yang merupakan gabungan dari *D & M IS Succes Model* dengan *IT Organization Fit*, yang memiliki tiga faktor utama diantaranya: *human*, *organization*, dan *technology*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan judul **“Penggunaan Hot Fit Model Dalam Pengelolaan Sistem Otomasi Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Perpustakaan Kota Lubuklinggau ditemukan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Adanya keluhan dari staf dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang mengoperasikan sistem informasi INLIS Lite yang telah diterapkan belum stabil atau seringkali eror.
2. Masih terdapat masalah pengaksesan data yang terbatas pada aplikasi INLIS Lite
3. Akses sambungan jaringan internet ke komputer yang sering terputus menghambat proses penginputan data yang dilakukan pegawai pada aplikasi INLIS Lite

4. Penggunaan sistem informasi INLIS Lite tidak selalu berjalan dengan baik, sering terjadinya kesalahan-kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja dalam penggunaannya.

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat sasaran, maka penulis memperjelas dengan membatasi masalah yang akan dibahas supaya terinci dan lebih terarah sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Adapun Penelitian ini lebih memfokuskan tentang penggunaan INLIS Lite, khususnya pada pegawai (staf dan pustakawan) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang dalam kesehariannya mengoperasikan sistem informasi tersebut, yang dianalisis menggunakan metode Human Organization Technology (HOT) Fit Model. Peneliti tidak melibatkan pemustaka dalam penelitian ini karena masih dalam proses penginputan data koleksi perpustakaan ke aplikasi INLIS Lite yang dilakukan oleh staf dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, sehingga untuk saat ini pemustaka belum bisa menggunakan aplikasi INLIS Lite sebagai alat penelusur informasi yang tersedia secara digital.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan Model HOT Fit dalam pengelolaan sistem otomasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pihak perpustakaan terkait penggunaan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan Model HOT Fit dalam pengelolaan sistem otomasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pihak perpustakaan terkait penggunaan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diatas, adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan dalam memberikan fasilitas pelayanan publik yang

berkualitas dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi perpustakaan. Dalam hal ini, mengingat bahwa dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang berkualitas baik tentunya dapat meningkatkan kualitas kerja pustakawan dalam memberikan fasilitas pelayanan publik secara cepat dan tepat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesuksesan sebuah sistem teknologi informasi di lingkungan perpustakaan.

## 2. Manfaat secara praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

### a) Bagi peneliti

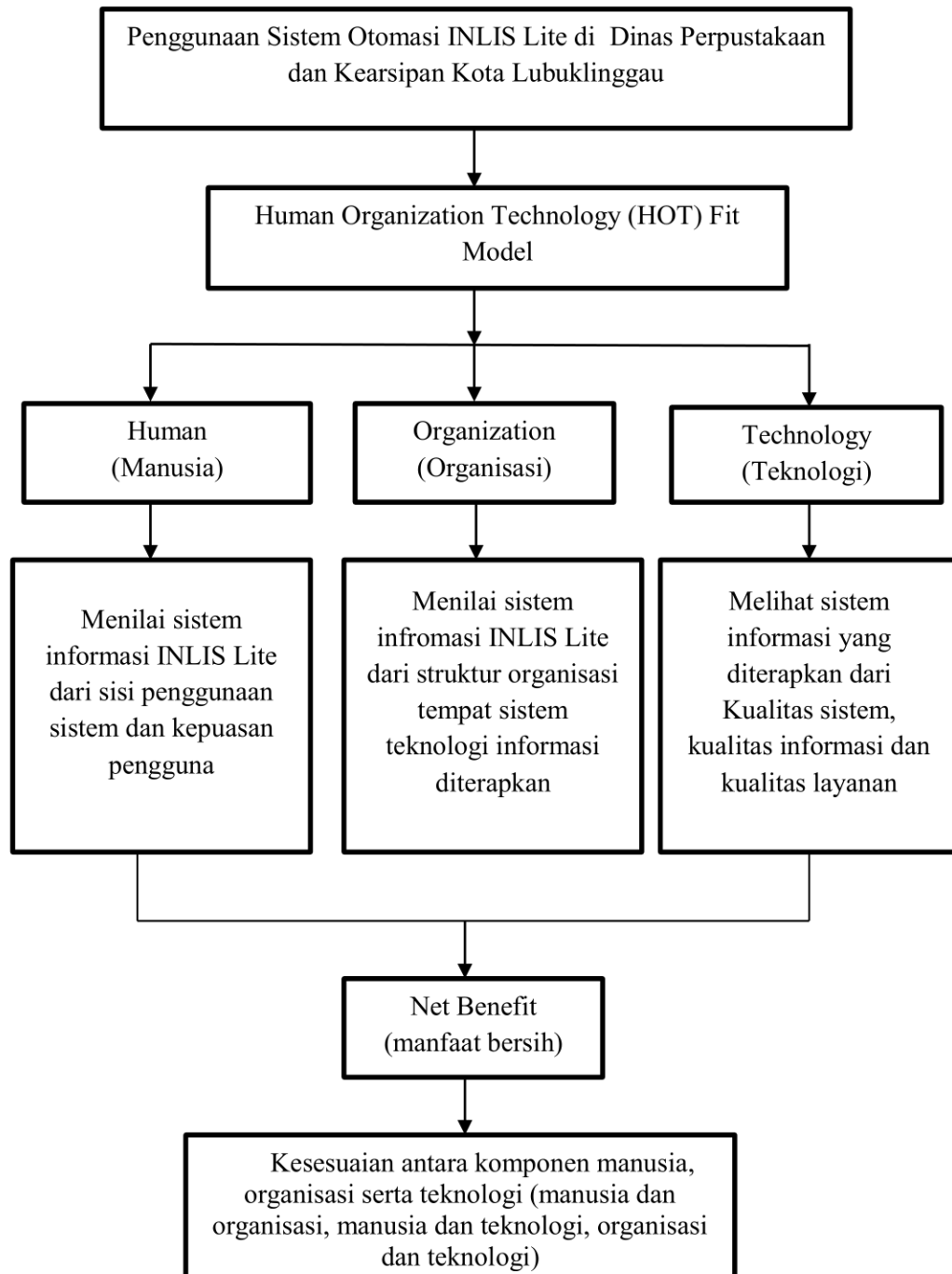
Peneliti dapat menambah wawasan dan mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang di analisis menggunakan metode pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model.

### b) Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai landasan bagi pihak perpustakaan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi perpustakaan. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak perpustakaan dalam mengembangkan serta memperbaiki sistem informasi yang sudah ada hal ini dapat meningkatkan citra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

## G. Kerangka Berfikir

**Tabel 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



Dari kerangka berfikir di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada Penggunaan HOT Fit Model dalam pengelolaan sistem otomasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model HOT Fit dalam pengelolaan sistem otomasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. HOT Fit Model terdiri dari 3 komponen yaitu *hu man* (Manusia), *organization* (Organisasi), dan *technology* (teknologi). Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan sistem berkaitan dengan pengetahuan serta keyakinan staff dan pustakawan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite dalam mengoperasikan sistem informasi INLIS Lite yang dapat diketahui dari beberapa kategori yaitu harapan, penerimaan/penolakan, dan pelatihan. Kepuasan pengguna digunakan untuk mengetahui aplikasi INLIS Lite secara menyeluruh dari pengalaman staff dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dalam mengoperasikannya serta pengaruh dari sistem informasi tersebut, yang dapat diketahui dari beberapa kategori yaitu persepsi manfaat dan kepuasan pengguna.

Komponen organisasi menilai sistem dari struktur organisasi tempat sistem teknologi informasi diterapkan. Struktur organisasi berkaitan dengan kepemimpinan dan komunikasi serta dukungan yang diberikan terhadap sistem informasi yang telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Komponen teknologi melihat sistem informasi yang diterapkan dari Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.



Kualitas sistem menilai kualitas sistem informasi INLIS Lite yang telah diterapkan yang dapat diketahui dari beberapa kategori yaitu, kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, waktu respon, dan kenyamanan akses. Kualitas informasi menilai informasi yang diperoleh dari sistem informasi INLIS Lite yang dapat diketahui dari beberapa kategori yaitu keakuratan, kelengkapan informasi, ketersediaan, dan mudah dipahami. Kualitas layanan mengukur keseluruhan penyediaan layanan oleh sistem informasi INLIS Lite yang dapat diketahui dari beberapa kategori yaitu empati dan kepastian.

Net benefit adalah manfaat yang dirasakan oleh individu (staf dan pustakawan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite) dan organisasi (*Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau*) yang dapat diketahui dari kesesuaian antara komponen manusia, organisasi serta teknologi (manusia dan organisasi, manusia dan teknologi, organisasi dan teknologi).

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.<sup>11</sup> Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran, maka kata-kata yang dianggap penting terkait dengan permasalahan yang akan dibahas perlu diartikan, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Wijono, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm, 120.

1. *Integrated Library System (INLIS Lite)*

INLIS Lite (*Integrated Library System*) merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpustakaan Nasional (Perpusnas).

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, khususnya di Indonesia, Perpusnas memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpusnas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLIS Lite.

2. Pendekatan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*

HOT Fit merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis atau mengevaluasi sistem informasi. Model ini menggabungkan model keberhasilan sistem informasi dari Delone dan Mclean dan model Fit Organisasi TI dari Morton, yang dapat dinilai tiga

komponen, yaitu: human (manusia), organization (organisasi), dan technology (teknologi).<sup>12</sup>

Tiga faktor utama tersebut adalah: *human*, *organization*, dan *technology*. Yang dimaksud dengan *human* (Manusia) adalah pengguna yang memberikan penilaian terhadap layanan di perpustakaan adalah staf dan pustakawan sebagai pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi yang diterapkan. Terdiri penggunaan sistem dan kepuasan pengguna

Sementara itu, yang dimaksud dengan *organization* (organisasi) adalah melakukan analisis dengan menilai bentuk dukungan organisasi dari pihak perpustakaan terhadap sistem informasi yang diterapkan, meliputi struktur organisasi dan lingkungan organisasi.

Adapun yang dimaksud dengan komponen *technology* (teknologi) adalah analisis yang dilakukan guna menilai kualitas dari sistem informasi yang diterapkan, terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. dimana seluruhnya berdampak pada net benefit (manfaat) dari penerapan sistem informasi tersebut.<sup>13</sup>

## I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai

---

<sup>12</sup> Maryati Mohd. Yusof, Jasna Kuljis, and Anastasia Papazafeiropoulou, "An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (Hot-Fit)," *International Journal of Medical Informatics* 77, no. 6 (June 2008): hlm, 389.

<sup>13</sup> Dian Krystianto, "Analisis Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya" (thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm, 7.

literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.<sup>14</sup> Maksud dari tinjauan pustaka sendiri yaitu untuk melihat secara kritis pandangan dari tulisan-tulisan sebelumnya tentang topik yang akan diteliti. Manfaat lain dari tinjauan pustaka yaitu untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini sebelumnya sudah ada penulis lain yang melakukan penelitian di bidang aplikasi sistem informasi (INLIS Lite) diantaranya yang pertama ditulis oleh **Satrio Handoko** dalam skripsinya yang berjudul **“Dampak Penerapan Aplikasi INLIS Lite terhadap Akses Informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi”**. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan INLIS Lite terhadap akses informasi pemustaka. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Aceh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, penyebaran kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Untuk menentukan sample penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Dena Taylor dan Margaret Procter, *The Literature Review: A Few Tips on Conducting It*, (University Toronto Writing Center, 2010), hal.1. Diakses pada 11 September 2020 dari <https://advice.writing.utoronto.ca/wp-content/uploads/sites/2/literature-review.pdf>

<sup>15</sup> Jozef R. Raco and Revi Rafael H.M. Tanod, *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship* (Jakarta: PT.Grasindo, 2012), hlm, 94.

<sup>16</sup> Satrio Handoko, “Dampak Penerapan Aplikasi INLIS Lite Terhadap Akses Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi” (Skripsi, Jambi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018).

Perbedaan pada penelitian pertama ialah membahas dampak penerapan aplikasi INLIS Lite. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Aceh, sedangkan peneliti dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang sistem informasi perpustakaan (INLIS Lite).

Penelitian kedua ditulis oleh **Rika Afrilia** dalam skripsinya yang berjudul **“Kemudahan dan Kebermanfaatan INLIS Lite Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis Technology Acceptance Model (TAM)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kebermanfaatan INLIS Lite bagi Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang terdiri dari tiga variabel yaitu persepsi kegunaan/kebermanfaatan (*Perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), dan Penerimaan (*Accepten*). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Untuk menentukan sample penelitian ini menggunakan sampling jenuh.<sup>17</sup>

Perbedaannya ialah dalam penelitian Rika membahas kemudahan dan kebermanfaatan INLIS Lite menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terdiri dari tiga variabel yaitu persepsi kegunaan/kebermanfaatan (*Perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), dan Penerimaan (*Accepten*), sedangkan peneliti membahas penerapan INLIS Lite yang dianalisis menggunakan pendekatan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian dan teknik sample. Persamaannya yaitu membahas aplikasi sistem informasi perpustakaan (INLIS Lite), metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Penelitian ketiga ditulis oleh **Rodha Satika** dalam skripsinya yang berjudul **“Evaluasi Penerapan Integrated Library System (Inlislite) Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan INLIS Lite menggunakan pendekatan *Human Organization Technology*. Penelitian ini menggunakan *member cek* dan perpanjangan pengamatan untuk uji kredibilitas data. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan

---

<sup>17</sup> Rika Afrilia, “Kemudahan Dan Kebermanfaatan INLIS Lite (INTEGRATED LIBRARY SYSTEM) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis Technology Acceptance Model (TAM)” (Skripsi, Darussalam – Banda Aceh, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri AR-Raniry, 2019).

menggunakan pendekatan kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>18</sup>

Perbedaannya ialah penelitian Rodha menggunakan uji kredibilitas data, metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi dan wawancara, sedangkan penulis melakukan metode pengumpulan data dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu lokasi penelitian dimana Rodha Satika melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, sedangkan penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Persamaannya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Sistem Informasi INLIS Lite yang menggunakan HOT Fit Model.

Penelitian keempat oleh **Nurmaini Dalimunthe** dan Dewi Sartika dalam artikel yang berjudul **“Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi INLIS Lite menggunakan Metode *Libqual* (Studi Kasus: Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas layanan sistem informasi INLIS Lite terhadap kepuasan pengguna dilihat dari dimensi *libqual*. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *libqual*. Desain teknik pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rodha Satika, “Evaluasi Penerapan Integrated Library System (Inlislite) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (Hot) Fit Model” (Skripsi, Darussalam-Banda Aceh, Program Studi Ilmu Peprustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2019).

<sup>19</sup> Nurmaini Dalimunthe and Dewi Sartika, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Inlis Lite Menggunakan Metode Libqual (Studi Kasus: Badan Perpustakaan Dan Arsip Kota Pekanbaru,” *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri* 13, no. 2 (June 2016): 211–17.

Perbedaannya ialah penelitian Nurmaini menggunakan teori *Libqual* yaitu *Affect of Service* (kinerja petugas dalam pelayanan), *Information Control* (kualitas informasi dan akses informasi), dan *Library as Place* (sarana perpustakaan). Jenis penelitian, teknik analisis data, teknik sampling dan lokasi penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Sistem Informasi INLIS Lite.

Penelitian kelima oleh **Meri Andriyani** dalam skripsinya yang berjudul **“Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi INLIS Lite Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim (STIKBA) Jambi”**. Penelitian ini menggunakan empat teori pendekatan yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Task Technology Fit* (TIF), *End User Computing* (EUC), dan teori *Human Organization and Technology* (HOT) Fit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi sistem automasi INLIS Lite, kendala dan upaya dalam penerapannya serta bentuk evaluasi sistem automasi INLIS Lite di Perpustakaan STIKBA Jambi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian ini ialah menggunakan empat teori pendekatan yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Task Technology Fit* (TIF), *End User Computing* (EUC), dan teori *Human Organization and Technology* (HOT) Fit, sedangkan peneliti menggunakan teori pendekatan *Human*

---

<sup>20</sup> Meri Andriyani, “Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi INLIS Lite Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim (STIKBA) Jambi” (Skripsi, Jambi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).



*Organization and Technology (HOT) Fit*. Perbedaan mendasar yaitu lokasi penelitian dimana Meri Andriyani di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim (STIKBA) Jambi, sedangkan peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Persamaannya yaitu jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik sampling serta sama-sama membahas aplikasi sistem informasi perpustakaan (INLIS Lite).

Penelitian Keenam oleh **Darari Surya** dalam skripsinya yang berjudul **“Analisis Sistem Informasi Inlis Lite V.3.1 di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara”**. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui analisis sistem informasi Inlis Lite versi 3.1 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menggunakan HOT Fit Model. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan 4(empat) informan, khususnya yang angung berinteraksi dengan sistem dan memahami kondisi sebenarnya sistem.<sup>21</sup>

Perbedaannya ialah penelitian Darari Surya menilai kualitas sistem informasi INLIS Lite, sedangkan peneliti menilai bagaimana penerapan INLIS, metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi dan wawancara, sedangkan penulis melakukan metode pengumpulan data dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu lokasi penelitian dimana Darari Sartika melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera

---

<sup>21</sup> Darari Surya, “Analisis Sistem Informasi Inlis Lite V.3.1 Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” (Skripsi, Medan, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, 2019).

Utara, sedangkan penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Persamaannya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Sistem Informasi INLIS Lite yang menggunakan HOT Fit Model.

Berdasarkan kajian tinjauan pustaka penelitian sebelumnya, dari kelima penelitian ini sama-sama mengenai penerapan sistem automasi perpustakaan INLIS Lite. Sementara itu, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada teori yang digunakan, indikator penelitian, analisa data yang dilakukan, serta lokasi penelitian dimana penulis melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Yang mana sebelumnya belum pernah ada penelitian mengenai penerapan sistem automasi perpustakaan INLIS Lite yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

## **J. Metodologi Penelitian**

Metodologi adalah cara yang terorganisir dan sistematis untuk mendapatkan apa yang diinginkan.<sup>22</sup> Sedangkan metode merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu. Penelitian adalah pemikiran sistematis dari semua jenis masalah, dan pemecahan masalah membutuhkan pengumpulan dan penjelasan fakta.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu metode atau teknik yang sering digunakan peneliti

---

<sup>22</sup> A Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: CV Arloka, 1994), hlm, 461.

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm, 1.

ketika melakukan penelitian untuk mengumpulkan data/informasi. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis Penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu penerapan INLIS Lite, maka pendekatan yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berada di Jl.Garuda No.4, Bandung kiri, Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

### **3. Penentuan Informan**

Informan merupakan orang yang dapat memberi informasi tentang situasi dan kondisi yang akan diteliti. Penentuan informan pada penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu. Dimana orang yang dipilih sebagai informan, benar-benar memiliki kriteria sebagai sampel.<sup>24</sup>

Menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 85.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 183.

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Pemilihan informan dalam penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Pustakawan atau pegawai yang dipilih adalah yang dalam kesehariannya mengoperasikan aplikasi INLIS Lite untuk melakukan pekerjaan yang terkait dengan pengolahan perpustakaan.
2. Informan yang dipilih mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi dalam proses wawancara.
3. Informan yang dipilih telah menguasai dan memahami aplikasi INLIS Lite.

Jadi untuk mengkaji tentang analisis penerapan INLIS Lite di Perpustakaan Kota Lubuklinggau. Maka peneliti memutuskan informan yang akan diwawancarai adalah tujuh orang staf dan pustakawan Perpustakaan Kota Lubuklinggau yang dalam kesehariannya mengopersikan aplikasi INLIS Lite.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Informan Penelitian**

No	Nama	Status
1.	Andi Winano, S.Kom	Kasi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan
2.	Henka Febrian,A.Md	Pustakawan Jabatan Fungsional
3.	Nirmala Sari, S.IP	Pustakawan Jabatan Fungsional
4.	Yetty Apriani,A.Md	Pustakawan Jabatan Fungsional
5.	Devi Derwita, S.S	Staf bidang sirkulasi
6.	Sri Mulyati, A.Md	Staf bidang sirkulasi
7.	Rudi Setiawan, SE	Seksi pengembangan koleksi dan pengolahan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

#### 4. Jenis Dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif dari penelitian ini berupa informasi dan hasil wawancara kepada pegawai (pustakawan) yang kesehariannya mengelola sistem informasi INLIS Lite untuk mengetahui penerepan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

## **b. Sumber data**

Terdapat dua sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini , yakni:

### **1) Sumber Data Primer**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sumber data primer merupakan data pertama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.<sup>26</sup> Dapat dikatakan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari objek penelitian, yang di dapat dari hasil wawancara antara peneliti dan informan (staff dan pustakawan).

### **2) Sumber Data Sekunder**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sumber data sekunder diartikan sebagai data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi didapatkan dari sumber lain, berupa lisan maupun tulisan.<sup>27</sup> Bisa dikatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber penunjang dari penelitian ini atau data pelengkap yang di peroleh dari hasil kajian kepustakaan (Jurnal, skripsi, buku, artikel, kamus, Koran) berkaitan dengan masalah penelitian maupun berbagai dokumen resmi dari Dinas Perpustakaan Kota Lubuklinggau yang menyangkut penelitian ini.

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d., hlm, 973.

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, hlm, 973.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dan dalam arti yang lebih akurat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah:<sup>28</sup>

### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistematis dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>29</sup> Dalam kegiatan penelitian, observasi merupakan hal yang paling mendasar bagi peneliti untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian yang berkaitan dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Lublinggau, kemudian dipadukan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada tujuh staff dan pustakawan yang kesehariannya mengopersikan INLIS Lite yang

---

<sup>28</sup> Salim and Syamsul, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm, 114.

<sup>29</sup> Saipul Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Grafindo Telindo, 2008), hlm, 168.

diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Untuk mendapatkan informasi dan persepsi informan terhadap sistem informasi tersebut. Alat yang digunakan selama melakukan proses wawancara yaitu alat perekam suara dan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang.<sup>30</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini alam merupakan data penunjang perpustakaan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, dan sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau serta Foto-foto dan data yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengkaji dan menelaah data, mensintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.<sup>31</sup> Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan bagaimana penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, yaitu hasil data observasi,

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 194.

<sup>31</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: kencana, 2017), hlm, 400.



wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisa data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks, maka perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapat data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman percaya bahwa penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta memberikan tindakan.<sup>33</sup>

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi singkat berbentuk naratif. Melalui penyajian data, data akan mudah dipahami dan memudahkan rencana kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan di kemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

---

<sup>32</sup> Salim and Syamsul, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm, 148.

<sup>33</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, n.d., hlm, 248.

Dalam penelitian ini semua informasi penelitian mengenai Penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, nantinya yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan serta dianalisis berdasarkan analisis data yang telah diuraikan.

#### **K. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi mengenai Latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berhubungan dengan landasan teori. Bab ini berisi kajian yang membahas mengenai Perpustakaan Umum, INLIS LITE, Pendekatan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*.

Bab ketiga berisi deskripsi wilayah penelitian. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum mengenai profil tempat penelitian yang meliputi sejarah, visi dan misi perpustakaan, struktur organisasi dinas perpustakaan dan kearsipan kota lubuklinggau, sarana dan prasarana serta kondisi tempat penelitian tersebut.

Bab keempat membahas hasil analisis data. Bab ini menjelaskan tentang temuan umum dan temuan khusus serta mengkaji hasil penelitian.

Bab kelima adalah bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan gambaran singkat hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Rekomendasi diberikan kepada pembaca berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, bukan berupa opini peneliti atau komentar idealis pribadi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perpustakaan Umum**

##### **1. Pengertian Perpustakaan Umum**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 47 tahun 2007 pasal 22 ayat 1 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan ‘Perpustakaan yang diperuntukkan masyarakat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku ras, agama, dan status sosial ekonomi.’<sup>34</sup>

Lasa mendefinisikan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang didirikan untuk masyarakat umum yang dapat dijadikan sarana pembelajaran sepanjang hidup, tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.<sup>35</sup> Dapat dikatakan bahwa perpustakaan umum bersifat terbuka untuk umum. Sementara itu, Sutarno NS beranggapan bahwa Perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayani tanpa membedakan suku, bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur, dan pendidikan serta perbedaan lainnya.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menyediakan kebutuhan

---

<sup>34</sup> Perpustakaan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 47 tahun 2007 tentang Perpustakaan*, hlm. 3.

<sup>35</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia : Kamus Lengkap Istilah-Istilah Dunia Dan Perpustakaan Yang Ditulis Lengkap Oleh Pustkawan Senior*, hlm. 282.

<sup>36</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, hlm. 32.

informasi yang diperuntukkan bagi semua lapisan masyarakat. Konsep dasar perpustakaan umum yaitu didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sebagian besar perpustakaan umum dimiliki oleh pemerintah daerah serta dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.

## 2. Fungsi Perpustakaan Umum

Setiap instansi tentunya memiliki fungsi masing-masing baik itu pemerintahan ataupun instansi non pemerintahan. Perpustakaan umum tentunya memiliki fungsi. Badan Standar Nasional Indonesia (SNI 749:2009) menyatakan terdapat beberapa fungsi perpustakaan umum kabupaten/kota, antara lain:<sup>37</sup>

- a) Mengembangkan koleksi
- b) Menghimpun koleksi muatan lokal
- c) Mengorganisasi materi perpustakaan
- d) Mendayagunakan koleksi
- e) Menyelenggarakan pendidikan pengguna
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
- g) Melestarikan materi perpustakaan
- h) Membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya.

Yusuf mengatakan bahwa perpustakaan umum memiliki paling tidak empat fungsi, yaitu:<sup>38</sup>

- a) Fungsi Edukatif

Perpustakaan umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat yang belajar seumur hidup dan gemar membaca.

---

<sup>37</sup> Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota No. 008 Tahun 2017*, (Jakarta: Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017), hlm. 3.

<sup>38</sup> Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hlm. 21.

b) Fungsi Informatif

Perpustakaan umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data-data penting lainnya yang diperlukan pembaca.

c) Fungsi Kultural

Perpustakaan umum menyediakan berbagai koleksi pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan.

d) Fungsi rekreasi

Perpustakaan umum bukan hanya menyediakan bacaan-bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak-anak dan dewasa.

Sedikit penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai wadah untuk mengumpulkan, mengolah, melestarikan, menyebarluaskan informasi, serta sebagai sarana pendidikan, pusat informasi dan dokumentasi, kebudayaan serta rekreasi bagi seluruh masyarakat umum.

### 3. Tugas Perpustakaan Umum

Menurut Standar Nasional Perpustakaan No. 003 tahun 2011 mengemukakan bahwasannya ada beberapa perpustakaan tugas umum, antara lain:<sup>39</sup>

1. Menyediakan sarana pengembangan kebiasaan membaca sejak usia dini.
2. Menyediakan sarana pendidikan seumur hidup.
3. Menunjang sistem pendidikan formal, non formal, dan informal.
4. Menyediakan sarana pengembangan kreativitas diri anggota masyarakat.

---

<sup>39</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan: Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota SNP 003:2011* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011), hlm. 8.

5. Menunjang terselenggaranya pusat budaya masyarakat setempat sehingga aspirasi budaya lokal dapat terpelihara dan berkembang dengan baik.
6. Mendayagunakan koleksi termasuk akses informasi koleksi perpustakaan lain serta berbagai situs web.
7. Menyelenggarakan perluasan layanan perpustakaan proaktif antara lain melalui perpustakaan keliling.
8. Melakukan pengembangan dan pembinaan perpustakaan kecamatan dan perpustakaan desa/kelurahan di wilayahnya.
9. Menghimpun dan melakukan pemuktahiran data perpustakaan di wilayah dan menginformasikan ke sistem data nasional perpustakaan.

Hartono berpendapat bahwa perpustakaan umum mempunyai tugas pokok sebagai penyedia, pengolah, pemelihara pendayagunaan koleksi bahan pustaka, dan juga sebagai penyedia sarana pemanfaatan serta melayani masyarakat pengguna, yang membutuhkan informasi serta bahan bacaan.<sup>40</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan umum bertugas untuk menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatan serta melayani seluruh masyarakat yang menggunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan bahan bacaan melalui koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan umum.

#### **4. Tujuan Perpustakaan Umum**

Setiap perpustakaan mempunyai tujuan sesuai dengan jenis perpustakaan serta masyarakat yang dilayani. Sama halnya dengan

---

<sup>40</sup> Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan (Dari Masa Ke Masa)* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 15.

perpustakaan lainnya, perpustakaan umum juga memiliki tujuan yang harus dicapai.

Di dalam buku Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO, dinyatakan bahwa perpustakaan umum memiliki empat tujuan utama, yakni:<sup>41</sup>

1. Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan kehidupan yang lebih baik.
2. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah untuk masyarakat terutama informasi mengenai topik yang berguna untuk mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan memberikan manfaat untuk masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka fungsi ini disebut fungsi kehidupan seumur hidup.
4. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum adalah pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum mempunyai tugas untuk menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, serta penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran serta apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum mempunyai tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas masyarakat melalui penyediaan koleksi perpustakaan dan informasi yang cepat, tepat dan akurat serta dengan meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan yang dimiliki.

---

<sup>41</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 46.



## B. Sistem Otomasi Perpustakaan

### 1. Pengertian Sistem Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan adalah pemanfaatan mesin komputer dan peralatan berbasis sistem otomasi untuk memperlancar tugas-tugas perpustakaan.<sup>42</sup> Dengan bantuan Teknologi Informasi proses pengelolaan perpustakaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yang semula dilakukan secara manual kini dapat dilakukan menggunakan komputer.

Sistem otomasi perpustakaan merupakan upaya untuk membantu sebagian atau seluruh kegiatan sehari-hari di perpustakaan dengan menggunakan bantuan alat teknis (komputer).<sup>43</sup> Kegiatan yang dilakukan meliputi pengolahan data, peminjaman dan pengembalian koleksi (sirkulasi), pengelolaan anggota, penelusuran koleksi, dan penyebaran informasi.

Sistem otomasi perpustakaan dikatakan baik apabila layanan-layanannya sudah terintegrasi antara satu dengan yang lain, Mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem temu kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, keanggotaan, pengaturan biaya keterlambatan, dan sistem pelaporan perpustakaan, jika layanan-layanan

---

<sup>42</sup> Lasa Hs, *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Mada University, 1995), hlm. 71.

<sup>43</sup> Suary Marshella and Marlina, "Efektivitas Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar," *Jurnal Ilmu Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 3 (2014): hlm. 28.

tersebut saling terintegrasi maka sistem otomasi perpustakaan dapat dikatakan baik. . Aktivitas dengan berbagai parameter yang telah seleksi.<sup>44</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan merupakan aplikasi penerapan teknologi informasi dan komunikasi atau proses pengolahan pengelolaan bahan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI) guna untuk mempercepat pekerjaan manual di perpustakaan yang meliputi pengadaan, pengatalogan, katalog publik, sirkulasi dan informasi manajemen.

## 2. Tujuan Otomasi Perpustakaan

Berikut merupakan tujuan otomasi perpustakaan, antara lain.<sup>45</sup>

- a. Meringankan beban pekerjaan, khususnya kegiatan rutin dan berulang-ulang
- b. Menghemat waktu dan tenaga sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja
- c. Meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna perpustakaan
- d. Memberikan hasil pekerjaan yang konsisten dan akurat
- e. Memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual
- f. Meningkatkan pencitraan yang positif terhadap perpustakaan
- g. Meningkatkan daya saing
- h. Meningkatkan kerja sama antar perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa otomasi perpustakaan bertujuan untuk meringankan beban pekerjaan, memberikan hasil pekerjaan yang akurat, serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna perpustakaan.

---

<sup>44</sup> Abrina Satria Utama and Yuli Rohmiyati, "Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Izylib Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): hlm. 2.

<sup>45</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia : Kamus Lengkap Istilah-Istilah Dunia Dan Perpustakaan Yang Ditulis Lengkap Oleh Pustkawan Senior*, hlm. 223.

### 3. Unsur-Unsur Otomasi Perpustakaan

Dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya.

Unsur-unsur tersebut antara lain:<sup>46</sup>

- a. Pengguna (User), adalah masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan dalam menelusur untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- b. Perangkat keras (Hardware), merupakan unsur dalam pengembangan otomasi perpustakaan dengan memanfaatkan perangkat teknologi yang bersifat tangible (dapat dilihat, diraba, disentuh bentuknya), seperti: Printer, Barcode, Scanner, dan sebagainya.
- c. Perangkat lunak (Software), merupakan metode atau prosedur interaksi antara manusia dengan computer (hardware) sebagai komponen yang intangible artinya tidak dapat disentuh maupun diraba bentuknya. Perangkat lunak lebih mengarah kepada bahasa pemrograman artinya sebagai alat bantu dalam efisien dan efektivitas proses.
- d. Data, merupakan bahan buku informasi yang meliputi jumlah dan jenis koleksi, jenis layanan, sistem pengelolaan, serta seluruh kegiatan yang dicatat oleh perpustakaan.
- e. Jaringan (Network), unsur ini merupakan elemen yang harus ada dalam otomasi perpustakaan, karena jaringan computer telah menjadi bagian dari otomasi perpustakaan di mana kebutuhan akan pemanfaatan sumber daya bersama melalui teknologi.

Sedikit penjelasan di atas, diketahui bahwa terdapat enam unsur otomasi perpustakaan diantaranya : Hardware, software, brainware, user, network. Dimana keenam unsur tersebut merupakan elemen yang harus ada di dalam otomasi perpustakaan.

### 4. Jenis Aplikasi Otomasi Perpustakaan

Teknologi informasi di perpustakaan sering dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan dan modernisasi dari sebuah perpustakaan. Untuk mempermudah penyajian informasi, diperlukan software khusus untuk

---

<sup>46</sup> Wahyu Supriyanto and Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan*, hlm. 38.

mendukung pelayanan perpustakaan. Ada beberapa jenis software yang dapat digunakan di perpustakaan, diantaranya:

a. *Senayan Library Management System (SLiMS)*

SLiMS merupakan sebuah *software* atau perangkat lunak manajemen perpustakaan yang bersifat gratis dari kode sumber terbuka FOSS (*free and open source software*).<sup>47</sup> Penerapan *software* SLiMS di perpustakaan dapat membantu pustawakan dalam melakukan implementasi teknologi sekaligus membantu pustakawan dalam mengelola perpustakaan berbasis otomasi.

SLiMS dikembangkan menggunakan beberapa kolaborasi perangkat lunak berbasis *open source* (PHP, MySQL, Apache, Javascript, Phpthumd, dan lain-lain) yang digunakan untuk mendukung pengelolaan manajemen perpustakaan.<sup>48</sup> Dengan fitur yang cukup lengkap dan masih terus dikembangkan, SLiMS sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf yang cukup banyak di lingkungan jaringan, baik jaringan lokal (intranet) maupun internet.

b. *Ganesha Digital Library (GDL)*

*Ganesha Digital Library (GDL)* adalah sebuah OSS karya bangsa Indonesia yang sangat mendukung tujuan IGOS dalam mengelola dan memperlancar pertukaran ilmu pengetahuan,

---

<sup>47</sup> Jefri Eko Cahyono and Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013): hlm. 3.

<sup>48</sup> Purwoko, "SLiMS: Membangun Kerjasama Dalam Komunitas," *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* 9, no. 2 (2011): hlm. 76.

khususnya di lingkungan pendidikan, penelitian, pemerintahan, dan LSM. Keterbatasan infrastruktur internet di lebih dari separuh anggota jaringan tersebut telah melahirkan sebuah inovasi teknologi dalam GDL, yaitu ditambahkannya satu set fitur Protocol for Metadata Posting (PMP) ke dalam implementasi lokal disamping Protocol for Metadata Harvesting (PMH). Protokol ini diadopsi dari Open Archives Initiative (OAI). GDL 4.2 dikembangkan dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: *Correctness, Reliability, Efficiency, Integrity, Usability, Maintainability, Flexibility, Testability, Portability, Reusability, Interoperability, Modularity, Traceability, Documentation.*<sup>49</sup>

c. *Athenaeum Light 8.5*

*Athenaeum Light 8.5* merupakan perangkat lunak gratis hasil pengembangan komunitas *Athenaeum Light* Indonesia (KALI). *Athenaeum Light* menyuguhkan fasilitas untuk mengemas *database* (pangkalan data buku), aplikasi ini juga memiliki menu-menu peminjaman, pengembalian dan laporan. Fasilitas lain seperti pembuatan label *barcode*, statistik dan *stock opname* yang disediakan, menjadi nilai tambah tersendiri pada *Athenaeum Light*. *Athenaeum Light* merupakan perangkat lunak *Portable*, yaitu perangkat lunak yang dalam penggunaannya tidak memerlukan proses instalasi

---

<sup>49</sup> Hilyah Magdalena, "Model Pengambilan Keputusan untuk Memilih *Software* Berbasis *Open Source* untuk Aplikasi *Digital Library* Berbasis *Web*", *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2012* (SENTIKA 2012), hlm. 42.

pada sistem operasi. Melainkan dapat langsung setelah disalin pada *drive* atau *folder* dengan cara mengeksekusi *file* dengan ekstensi *exe*.<sup>50</sup>

d. *Integrated Library System* (INLIS Lite)

INLIS Lite (*Integrated Library System*) merupakan perangkat lunak (software) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpustakaan Nasional (Perpusnas).

Keempat jenis aplikasi otomasi perpustakaan yang telah diuraikan di atas, *Integrated Library System* (INLIS Lite) merupakan aplikasi otomasi perpustakaan yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Karena penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang menerapkan aplikasi INLIS Lite, maka peneliti akan menjelaskan mengenai *Integrated Library System* (INLIS Lite).

---

<sup>50</sup> Dilla Sartika and Malta Nelisa, "Penerapan Software Athenaeum Light 8.5 Sebagai Sistem Automasi Di Perpustakaan Akademi Teknologi Industri Padang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2013): hlm. 57.

### **C. *Integrated Library System (INLIS Lite)***

#### **1. Pengertian dan Sejarah Pengembangan INLIS Lite**

INLIS Lite merupakan perangkat lunak program aplikasi perpustakaan yang terintegrasi dalam mendukung operasionalisasi perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan dan sirkulasi serta fungsi manajerial dalam bentuk laporan-laporan yang mempermudah pengambilan keputusan dibidang perpustakaan dalam melakukan tindakan pengelolaan perpustakaan.

INLIS Lite merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011. Penaamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas).<sup>51</sup>

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, khususnya Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

---

<sup>51</sup> Perpustakaan Nasional RI, "Inlis Lite: Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan", <https://inlislitev2.perpusnas.go.id>. Diakses pada tanggal 11 September 2020.

berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLIS Lite.

INLIS Lite versi tiga merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak atau (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLIS Lite versi 2.1.2 yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sejak tahun 2011.

INLIS Lite versi tiga dikembangkan sebagai perangkat lunak bagi yang mengelola perpustakaan untuk mengimplementasikan otomatisasi perpustakaan dan mengembangkan perpustakaan digital dan/atau mengelola layanan koleksi digital. INLIS Lite didirikan dan resmi dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dengan tujuan untuk menghimpun koleksi nasional dalam Jaringan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia, selain itu juga membantu upaya pengembangan, pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi diseluruh Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, dan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang serah terima karya cetak dan rekam.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Aristianto Hakim, "Program Aplikasi Inlislite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan Dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan", *Disampaikan pada acara Lokakarya Interoperabilitas antar perpustakaan perguruan tinggi dan instansi di hotel Golden Boutique*, (2016), hlm. 1



## 2. Karakteristik INLIS Lite

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik sistem informasi INLIS Lite, antara lain:<sup>53</sup>

- 1) Mengikuti standar metadata march (*meachine readable cataloging*) dalam pembentukan katalog digitalnya.
- 2) Berbasis web (webbased application software), dimana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet.
- 3) Instalasi perangkat lunak INLIS Lite cukup dilakukan pada satu komputer yang berfungsi sebagai pangkalan data atau, pengoperasian aplikasi cukup dilakukan melalui komputer kerja, dengan cara mengkoneksikannya melalui perangkat jaringan komputer, baik secara lokal, antar wilayah, maupun internet.
- 4) Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan.
- 5) Bebas pakai atau gratis.
- 6) Mendukung pengolahan koleksi serta pelayanan multi lokasi secara online.

## 3. Manfaat INLIS Lite

Adapun Manfaat sistem informasi INLIS Lite, antara lain:

- 1) Membantu pengembangan otomasi perpustakaan di seluruh Indonesia.
- 2) Sebagai tool perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan multimedia.
- 3) Membantu dalam pembentukan katalog elektronis berbasis MARC untuk Indonesia (INDOMARC)
- 4) Melaksanakan program nasional yang diamanatkan kepada Perpustnas untuk menghimpun data koleksi nasional dalam sebuah Katalog Induk Nasional (KIN) dan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Membantu pembentukan Katalog Induk Daerah (KID) dan Bibliografi Daerah (BiD) yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum provinsi bersama mitra kerjanya di tingkat Kabupaten dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Satrio Handoko, "Dampak Penerapan Aplikasi INLIS Lite Terhadap Akses Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi," hlm. 10.

<sup>54</sup> Tim Pengembangan Aplikasi dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan Nasional RI, *INLIS Lite Versi 3*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2016). Diakses pada tanggal 25 Januari 2021, melalui Situs web resmi INLIS Lite versi 3: <https://inlislite.perpusnas.go.id>

#### 4. Fitur INLIS Lite Versi 3

INLIS Lite versi 3 memiliki banyak menu untuk memberikan kemudahan dalam mengelola data dan meningkatkan pelayanan di perpustakaan, antara lain:

- 1) Form Entri Katalog Sederhana  
INLISLite versi tiga menyediakan form entri katalog berbasis MARC yang disederhanakan, sehingga terlepas dari kesan rumit. Namun, bagi pengelola perpustakaan yang lebih advanced, tetap bisa membuat deskripsi bibliografis yang lebih rinci dengan form entri katalog berbasis MARC yang disediakan.
- 2) Kardeks Terbitan Berkala  
INLISLite versi tiga telah dilengkapi dengan kardeks terbitan berkala untuk memudahkan pemantauan pengadaan koleksi majalah, buletin, surat kabar, serta sejenisnya.
- 3) Pilihan Model Kartu Anggota  
INLISLite versi tiga memungkinkan pengelola perpustakaan untuk memilih satu dari empat pilihan bentuk model layout kartu anggota yang tersedia.
- 4) Facet Search ada Modul Opac  
Data ringkas yang tampil pada hasil pencarian pada modul OPAC INLISLite versi tiga dibuat lebih ramah pengguna sehingga lebih informatif. Facet search disediakan sebagai sarana pendukung yang akan mempermudah pengguna mempersempit lingkup pencarian koleksi tanpa harus memikirkan kata kuncinya.
- 5) Autoresponsive  
Penampilan modul-modul INLISLite selain back office dirancang dengan penampilan halaman yang autoresponsive terhadap perangkat-perangkat mobile seperti tablet serta smartphone. Ini artinya penampilan antarmuka modul akan disesuaikan dengan perangkat baca berukuran kecil agar lebih nyaman dilihat.<sup>55</sup>

#### 5. Modul-Modul Program INLIS Lite

Program aplikasi INLIS Lite versi 3 dilengkapi berbagai modul yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perpustakaan, dan

---

<sup>55</sup> Tim Pengembangan Aplikasi dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan Perpustakaan Nasional RI, *INLIS Lite Versi 3*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2016). Diakses pada tanggal 25 Januari 2021, melalui Situs web resmi INLIS Lite versi 3: <https://inlislite.perpusnas.go.id>.

mendukung pelayanan perpustakaan digital secara terpadu. Adapun modul-modul tersebut antara lain:<sup>56</sup>

1) Modul Back Office

Modul Back Office digunakan untuk mengelola data perpustakaan, misalnya data koleksi perpustakaan, data anggota, peminjaman pengembalian, pengaturan, serta lainnya. Melalui modul ini pengelola perpustakaan melakukan penambahan, perubahan, bahkan menghapus data. Maka dari itu, seseorang harus memiliki akun (berupa username serta password) untuk dapat menggunakan modul back office ini.

2) Modul Baca di Tempat

Modul ini adalah sarana pendukung fungsi pelayanan dalam rangka mencatat koleksi apa saja yang dibaca oleh pemustaka di ruang-ruang baca, sehingga dapat diketahui tingkat ketermanfaatannya.

3) Modul Buku Tamu

Modul ini adalah sarana pendukung fungsi pelayanan dalam rangka mencatat kunjungan pemustaka ke perpustakaan, bahkan hingga ke ruang-ruang layanan jika diperlukan.

4) Modul Keanggotaan Online

Modul ini adalah sarana bagi Anggota untuk melihat profil dan aktifitasnya dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Melalui modul ini juga anggota dapat mengganti password keanggotaan, memutakhirkan data, bahkan berkontribusi untuk mengunggah karya ilmiahnya dalam bentuk digital jika pengelola memiliki kebijakan untuk itu.

5) Modul OPAC (Online Public Acces Catalogue)

INLISLite versi tiga telah dirancang dengan penampilan baru dan akan menyesuaikan bentuknya (autoresponsive) jika diakses dari perangkat bergerak seperti tablet serta smartphone. Cantuman-cantuman hasil pencarian ditampilkan dalam bentuk ringkasan sehingga meminimalisir langkah dalam menampilkan data.

6) Modul Layanan Koleksi Digital

Modul layanan koleksi digital berpenampilan seperti OPAC, adalah sarana bagi pengelola perpustakaan untuk mempublikasikan koleksi digitalnya secara online. INLISLite secara otomatis akan memilah cantuman katalog yang memiliki konten digital dapat diatur untuk konsumsi publik atau khusus anggota.

7) Modul Pendaftaran Anggota

Modul ini adalah sarana registrasi anggota secara mandiri, baik di lingkungan local area network (LAN) ataupun melalui jaringan internet.

---

<sup>56</sup> Aristianto Hakim, "Program Aplikasi Inlislite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan Dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan", hlm. 4-17.

8) Modul Statistik Perkembangan Perpustakaan

Modul ini memberikan informasi grafis pertumbuhan data koleksi, anggota, kunjungan, serta aktifitas pemanfaatan koleksi di perpustakaan secara transparan yang dapat diakses online, baik lokal (LAN) maupun internet jika diinginkan.

9) Modul Survei Pemustaka

Modul ini dirancang untuk membantu perpustakaan dalam memperoleh umpan balik dari pemustaka, terkait kepuasan dan/atau kebutuhan mereka terhadap fasilitas serta pelayanan yang diberikan pengelola perpustakaan.<sup>57</sup>

Untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini diperlukan adanya teori sebagai tolak ukur mengetahui bagaimana penggunaan sistem otomasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang dianalisis menggunakan pendekatan Human Organization. Seperti yang kita ketahui dunia perpustakaan terus berkembang khususnya di Indonesia, sehingga Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan utama yang ada di Indonesia harus membangkitkan semangat pengelola perpustakaan di berbagai daerah dan mulai menerapkan otomasi perpustakaan untuk mewujudkan perpustakaan digitaln Technology (HOT) Fit. Dikarenakan penelitian ini menggunakan teori Human Organization Technology (HOT) Fit Model sebagai pijakan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan mengenai Human Organization Technology (HOT) Fit Model.

#### **D. *Human Organization Technology (HOT) FIT***

HOT Fit merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis atau mengevaluasi sistem informasi. Model ini menggabungkan model keberhasilan sistem informasi dari Delone dan Mclean dan model Fit

---

<sup>57</sup> Aristianto Hakim, "Program Aplikasi Inlislite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan Dan Interoperabilitas Antar Perpustakaan", hlm. 17.

Organisasi TI dari Morton. Model HOT Fit memberikan penjelasan yang komprehensif berupa penjelasan tentang keterkaitan antara kompleksitas, orang, organisasi, proses, dan teknologi. Metode evaluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi. Hasil analisis penelitian ini disusun berdasarkan kerangka evaluasi HOT Fit, mulai dari *people, organization dan technology*.<sup>58</sup>

Variabel HOT Fit terdiri dari tiga komponen, yang pertama *Human* menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*satisfaction user*), yang kedua *Organization* yang meliputi struktur organisasi (*structure*) dan lingkungan organisasi (*environment*), dan yang ketiga adalah *Technology* yang terdiri dari *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi), dan *service quality* (kualitas layanan) yang seluruhnya berdampak pada *net benefit* (manfaat) dari penerapan sistem informasi tersebut.<sup>59</sup>

Dalam dunia perpustakaan Model Hot Fit bisa digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi yang diterapkan di sebuah perpustakaan. Salah satunya INLIS Lite sebagai *software* yang diterapkan di perpustakaan digunakan untuk menelusur informasi dan kegiatan lainnya, karena model ini

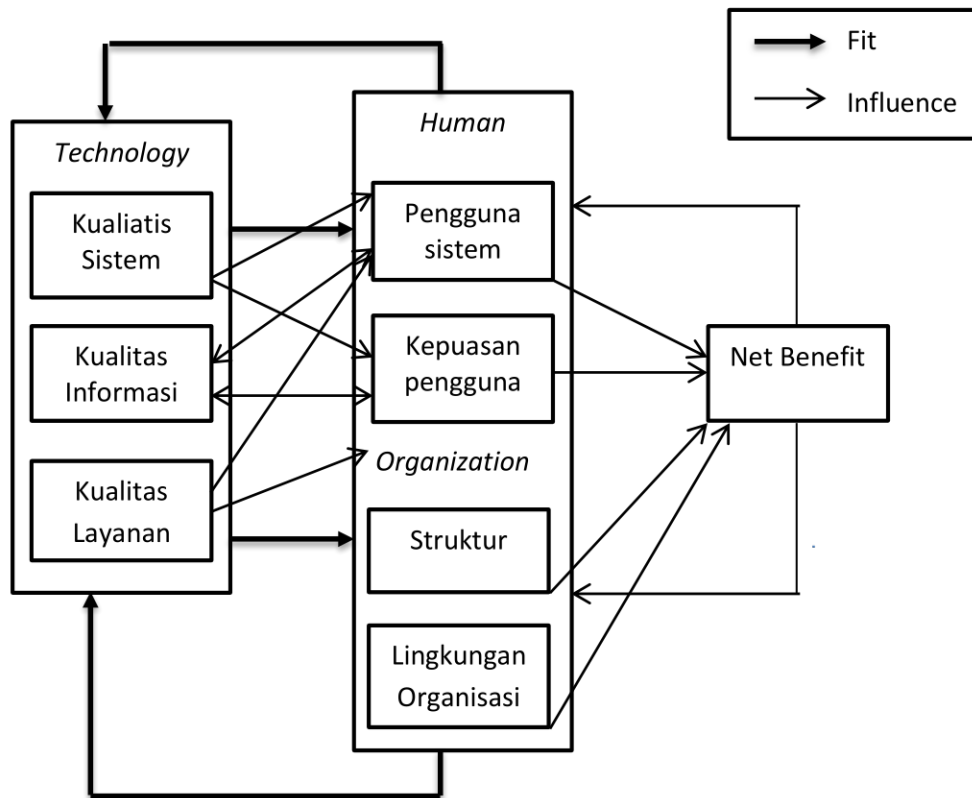
---

<sup>58</sup> Nesdi Evrilyan Rozanda and Arita Masriana, "Perbandingan Metode Hot Fit Dan Tam Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) (Studi Kasus : Pengadilan Tata Usaha Negara Pekanbaru)," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri (SNTKI) 9, Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Mei 2017, hlm. 329.

<sup>59</sup> Titin Wahyuni dan Arif Parasetorini, "Metode Hot Fit untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIM RD dalam Mendukung Implementasi E-Health", *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (7)1*, (Maret 2019), hal. 72.

dapat mengidentifikasi organisasi utama elemen yang dapat mempengaruhi sistem informasi serta memberikan kesesuaian di antaranya :

**Bagan 2.1 Kerangka Metode HOT Fit**



**Sumber: Nesdi Evrilyan Rozanda dan Arita Masriana, 2017. hal. 329**

HOT Fit Model merupakan metode yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap sistem informasi perpustakaan. Dinilai dari 3 komponen yaitu *human* (manusia), *organization* (organisasi) serta *technology* (teknologi). 3 faktor utama tersebut, yakni:

1. *Human* (Manusia)

Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekwensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan

sistem informasi. System use juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaanya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna yaitu keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial yang dirasakan dari penggunaan sistem informasi. Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.<sup>60</sup>

## 2. *Organization* (Organisasi)

Organisasi (*organization*) menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi tempat sistem teknologi informasi diimplementasikan. Struktur organisasi terdiri dari tipe, budaya, politik, hirarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan Komponen komunikasi. Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem.<sup>61</sup>

## 3. *Technology* (Teknologi)

Komponen teknologi terdiri dari *system quality* (kualitas sistem), *information quality* (kualitas informasi), *service quality* (kualitas layanan)

---

<sup>60</sup> Shofana Erimalata, "Pendekatan Hot-Fit Framework Dalam Generalized Structural Component Analysis Pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal," *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 17, no. 2 (July 2016): hlm. 144.

<sup>61</sup> Raden Kodarisman and Eko Nugroho, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Pemerintah Kota Bogor," *JNTETI* 2, no. 2 (Mei 2013): hlm. 25.

yang seluruhnya berdampak pada *net benefit* (manfaat) dari penerapan sistem informasi tersebut. Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kepegawaian menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan (*easy of use*), kemudahan untuk dipelajari (*esy of learning*), *resnpose time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, serta kenyamanan akses merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi meliputi kelengkapan, akurasi, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan entri data. Pada saat yang sama, kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diperoleh oleh sistem atau penyedia layanan teknis. Kualitas layanan dapat dinilai melalui kecepatan respon, jaminan, empati, dan layanan tindak lanjut. Ketiga komponen tersebut akan saling berkaitan dengan manfaat (*net benefits*) yang diberikan.<sup>62</sup>

Dalam artikelnya musrifah mengatakan bahwa terdapat 7 kategori dalam Model HOT Fit yang dapat digunakan untuk menilai penerapan sistem informasi pada perpustakaan daerah. Ketujuh kategori tersebut antara lain :<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Maryati Mohd. Yusof, *et al.*, "Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation," *Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, (2006), hlm. 3.

<sup>63</sup> Musrifah, "IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT) FIT MODEL DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 2, no. 2 (2017): hlm, 232-237.



- 1) Penggunaan sistem, berkaitan dengan pengetahuan serta keyakinan individu dalam mengoperasikan sistem informasi. Penggunaan sistem dapat dikaji dengan beberapa kategori antara lain :
  - a. Harapan adalah bentuk penilaian evaluatif penggunaan terhadap sistem informasi yang diterapkan.
  - b. Penerimaan/penolakan, misalnya respon penerimaan ataupun penolakan dari pengguna terhadap sistem.
  - c. Pelatihan adalah suatu kegiatan yang berupaya dalam meningkatkan profesionalisme kinerja pegawai dalam organisasi.
- 2) Kepuasan pengguna adalah evaluasi menyeluruh atas pengalaman pengguna menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. Kepuasan pengguna dapat dikaji dengan beberapa kategori antara lain :
  - a. Persepsi manfaat, tingkat kepercayaan pengguna terhadap suatu sistem.
  - b. Kepuasan pengguna, bentuk respon kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem.
- 3) Struktur Organisasi dapat dikaji dengan beberapa kategori antara lain :
  - a. Perencanaan atau tujuan, rencana (*planning*) dari pengguna.
  - b. Komunikasi, proses komunikasi antara pegawai dalam lingkungan organisasi.
  - c. Dukungan, dukungan yang diberikan pihak organisasi.
- 4) Kualitas Sistem biasanya berhubungan dengan kinerja informasi. Kualitas sistem dapat dikaji dengan beberapa kategori berikut ini :

- a. Kemudahan penggunaan, kemudahan pengguna dalam pengoperasian sistem.
  - b. Kemudahan dipelajari, dimana pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan mudah.
  - c. Waktu respon, waktu atau respon sistem dalam penggunaannya.
  - d. Kenyamanan akses, perasaan nyaman ketika mengoperasikan sistem.
- 5) Kualitas Informasi, berkenaan dengan informasi yang diperoleh dari sistem. Kualitas informasi dapat dikaji dengan beberapa kategori antara lain :
- a. Keakuratan, kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan kebutuhan pengguna.
  - b. Kelengkapan informasi, informasi yang ditampilkan lengkap.
  - c. Ketersediaan, sistem menyediakan informasi yang mudah digunakan dan bermanfaat.
  - d. Mudah dipahami, pengguna dapat memahami sistem dengan mudah.
- 6) Kualitas Layanan, standar pengukuran keseluruhan yang didukung oleh sistem atau penyedia layanan teknis. Kualitas layanan dapat dikaji dengan beberapa kategori berikut :
- a. Empati, perhatian yang diberikan sistem kepada pengguna.
  - b. Kepastian, memberikan informasi yang pasti pada pengguna.

7) *Net benefit* atau manfaat bersih, merupakan hasil keseimbangan antara dampak positif serta dampak negatif dari pengguna sistem informasi.<sup>64</sup> *Net benefit* dapat diukur dari manfaat sistem secara langsung (informasi yang dihasilkan sistem) maupun manfaat secara tidak langsung (dampak pada kerja, efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi).

---

<sup>64</sup> Ratna Kartika, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Absensi Online Dengan Hot Fit Model," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer* 5, no. 1 (n.d.): hlm. 3.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

Pada tahun 1929 status Lubuklinggau adalah ibu kota Marga Sindang Kelingir Iir, di bawah *Onder District Musi Ulu*. *Onder District Musi Ulu* sendiri ibu kotanya adalah Muara Beliti. Tahun 1933 ibu kota *Onder District Musi Ulu* dipindah dari Muara Beliti ke Lubuklinggau. Tahun 1942-1945 Lubuklinggau menjadi ibu kota Kewedanaan Musi Ulu dan dilanjutkan setelah kemerdekaan. Pada waktu Clash I tahun 1947 Lubuklinggau dijadikan ibukota Pemerintah Provinsi Sumatera bagian Selatan. Tahun 1948 Lubuklinggau menjadi ibukota Kabupaten Musi Ulu Rawas dan tetap sebagai ibukota Keresidenan Palembang (BPS Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015).<sup>65</sup>

Kota Lubuklinggau diresmikan menjadi Daerah Otonom pada tanggal 17 Oktober 2001 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2001 yang meningkatkan Lubuklinggau menjadi Kota Lubuklinggau. Perkembangan Kota Lubuklinggau berkembang pesat seiring dengan segala permasalahan yang dihadapinya, perlu ditetapkan langkah-langkah pembangunan kota yang dapat diprediksi, dan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya diperlukan manajemen yang strategis. sebagai kota transit ke arah yang benar, telah bergerak ke arah kota metropolitan.

---

<sup>65</sup> Hasnadi, "Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan : Local Wisdom Of Lubuklinggau Folklore In South Sumatra Province," *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 1, no. 2 (November 2017): hlm. 830.

Kota Lubuklinggau terletak pada posisi geografis yang sangat strategis yaitu di antara provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu serta ibu kota Provinsi Sumatera Selatan (Palembang) dan merupakan jalur penghubung antara Pulau Jawa dengan kota-kota bagian utara Pulau Sumatera.<sup>66</sup> Sebagai salah satu Kota Metropolitan, tentunya Kota Lubuklinggau selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk masyarakatnya. Salah satunya dengan membangun sebuah perpustakaan sebagai wadah untuk mencari informasi dan mendapatkan edukasi yang diperuntukkan untuk masyarakat umum. Perpustakaan Kota Lubuklinggau bernaung dalam satu lembaga dengan bidang kearsipan yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 22 tahun 2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan nama Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah yang dipimpin oleh seorang kepala kantor, berada di Jalan Garuda, Kelurahan Kayu Ara, Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau.<sup>67</sup>

Sesuai dengan pelaksanaan Peraturan Pemerintah nomor 41 tahun 2007 serta Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 3 tanggal 26 juni 2008 Perpustakaan dan Arsip Daerah mengganti nama menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip serta Dokumentasi Kota Lubuklinggau, yang kemudian pindah ke Jalan Subkos Garuda Nomor 03, Kelurahan Pasar Pemiri,

---

<sup>66</sup> Pemerintah Kota Lubukliggau, "Sekilas Lubuklinggau : Sejarah Kota Lubuklinggau", <http://lubuklinggaukota.go.id/public/static/45/Sejarah>. Diakses pada tanggal 06 maret 2021.

<sup>67</sup> Dokumen Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, (Lubuklinggau : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2021), tidak diterbitkan, hal. 1. Uraian selanjutnya mengacu pada dokumen ini kecuali ada catatan tersendiri.

Kecamatan Lubuklinggau Barat II. Kota Lubuklinggau setelah dengan surat walikota Lubuklinggau Nomor: 011/419/Umum/2008, tanggal 9 September 2008 perihal penempatan gedung kantor, dan berdasarkan Peraturan Walikota Lubuklinggau No. 56 tahun 2014 kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Lubuklinggau mengubah statusnya menjadi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Lubuklinggau, dimana pada saat itu telah menempati gedung baru yang berada di Jalan Garuda Kelurahan Bandung kiri, Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Kemudian berdasarkan Peraturan Walikota Lubuklinggau No. 55 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Lubuklinggau telah berubah nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

#### **B. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

Visi dan misi merupakan suatu instrument yang penting bagi sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatannya, mewujudkan cita-cita suatu organisasi tersebut. Visi dan Misi diperlukan karena dalam sebuah organisasi tidak hanya terdiri dari seorang individu melainkan beragam individu dengan latar belakang yang berbeda, dengan ini maka perlu adanya pengikat bagi sekelompok individu tersebut yaitu berupa visi dan misi organisasi.

Visi adalah sebuah impian atau cita-cita yang ingin diwujudkan, dimana visi ini dapat mengantisipasi perubahan yang sedang terjadi.<sup>68</sup> Sedangkan Misi

---

<sup>68</sup> Churin 'Ain Hasyim and Luki Wijayanti, "Implementasi Visi dan Misi Organisasi Induk ke dalam Moto Perpustakaan Kementerian 'Artha,'" *Lentera Pustaka : Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* Vol. 5, No. 1 (2019): hlm. 65.

lebih terarah dan strategis misi menjadi inspirasi bagi para insividu dalam organisasi untuk memenuhi harapan dan tujuan yang ingin dicapai secara bersama. Keberadaan visi bersifat mutlak bagi organisasi, karena dengan visi organisasi dapat merencanakan strategi atau keadaan di masa mendatang.

1. Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Mewujudkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebagai sumber informasi, pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, arsip dan juga dokumentasi serta sebagai tempat pembelajaran masyarakat.

2. Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

- 1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur badan perpustakaan, arsip dan dokumentasi serta sarana pembelajaran masyarakat.
- 2) Menumbuhkembangkan minat baca, kreativitas dan inovasi masyarakat serta menjadi alternatif bagi masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengolahan dan penataan arsip secara baku.
- 4) Membangun tata kelola pemerintah yang baik.
- 5) Menyimpan, mengelola, dan melestarikan arsip, dokumentasi daerah agar dapat digunakan pemerintah dan lembaga pendidikan,
- 6) Memperkenalkan serta melestarikan nilai budaya daerah pada masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi yang telah diuraikan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berharap dapat menjadi pusat pelayanan

dan kebutuhan informasi masyarakat yang sekitar Kota Lubuklinggau. Dan juga masyarakat yang berada di luar Kota Lubuklinggau serta sebagai tempat konsultasi pendidikan masyarakat umum.<sup>69</sup>

### C. Kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Sejak awal mula berdirinya pada tahun 2004 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sampai tahun 2021 telah berganti kepemimpinannya sebanyak empat kali periode, sesuai dengan penjelasan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Periode Kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

NO	NAMA	MASA JABATAN	KOMPETENSI
1	Husnar SY, S.IP, SH, MM	2004 s.d 2006	Bidang Perpustakaan dan Hukum
2	Iskandar, S.Pd.	2006 s.d 2008	Bidang Pendidikan
3	Hj. Saleha, SE	2008 s.d 2020	Bidang Ekonomi
4	Dr. Tamri, M.M.	2020 s.d. sekarang	Bidang Pendidikan

(Sumber: Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau)

Berdasarkan penjelasan tabel periode kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang berlatar pustakawan. Pada masa jabatan kepemimpinan ibu Husnar SY., S.Ip., SH, MM dimulai pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2006, lalu dilanjutkan oleh Bapak Iskandar, S.Pd dimulai pada tahun 2006

<sup>69</sup> Dokumen Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, (Lubuklinggau : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2021), tidak diterbitkan, hal. 3.



sampai dengan 2008, setelah itu dipimpin oleh ibu Hj. Saleha, SE dimulai pada tahun 2008 sampai dengan 2020, kemudian masa jabatan Dr. Tamri, M.M., dimulai pada tahun 2020 sampai dengan sekarang.<sup>70</sup> Meskipun riwayat kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau tidak ada yang berlatar belakang seorang pustakawan, tetapi tidak mempengaruhi perkembangan dan prestasi yang dicapai oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Salah satunya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berhasil meraih prestasi di tingkat Nasional dengan mendapatkan nilai predikat A dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan. Serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, ditunjuk langsung oleh Perpustakaan Nasional Indonesia sebagai salah satu acuan untuk perpustakaan daerah lainnya dalam mengembangkan perpustakaan daerah.

---

<sup>70</sup> Dokumen Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, (Lubuklinggau : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2021), tidak diterbitkan, hal. 5.



Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, struktur organisasi di atas telah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dibuktikan dengan Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau bekerja sesuai dengan kelompok kerjanya masing-masing.

#### **E. Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

Manusia merupakan komponen penting dalam suatu organisasi yang akan bergerak dan bekerja sama dalam melakukan semua aktifitas untuk mencapainya tujuan. Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut Perpustakaan dan Arsip Kota Lubuklinggau dikelola oleh pustakawan dan memiliki staf sebanyak 45 orang.

Di antara semua pengelola, tidak semua lulusan jurusan ilmu perpustakaan, dan hanya sedikit yang mengenyam pendidikan ilmu perpustakaan. Namun demikian, semua staf perpustakaan sangat terampil dan menguasai prosedur pengolahan dan pengelolaan perpustakaan. Kemampuan Perpustakaan dan Arsip Kota Lubuklinggau untuk bersaing dengan perpustakaan daerah lainnya membuktikan hal tersebut.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Dokumen Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, (Lubuklinggau : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2021), tidak diterbitkan, hal. 7.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Tahun 2021**

<b>NO.</b>	<b>GOLONGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Pendidikan umum	30 Orang
2.	Pendidikan khusus (pustakawan)	4 orang
3.	Tenaga kerja sukarela (TKS)	10 orang
4.	Petugas keamanan kantor (PKK)	1 orang
<b>Jumlah</b>		<b>45 Orang</b>

Pada tabel di atas daftar sumber daya manusia (SDM) Perpustakaan dan Arsip Kota Lubuklinggau terdapat 30 orang pada kelompok pendidikan umum, 4 orang pada kelompok pendidikan khusus (pustakawan), dan 9 orang pada tenaga kerja sukarela (TKS). kelompok Orang, petugas keamanan kantor (PKK) adalah 1 orang. Dengan demikian, total SDM Perpustakaan Arsip dan Sastra Kota Lubuklinggau adalah 45 orang.

#### **F. Koleksi Bahan Pustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

Koleksi adalah salah satu komponen perpustakaan, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya. Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah lalu disimpan sebagai kebutuhan informasi yang akan disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>72</sup> Berikut ini merupakan tabel koleksi perpustakaan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau :<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Sri Wahyuni and Elva Rahmah, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Kopertis Wilayah X," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (September 2012): hlm. 351.

<sup>73</sup> Dokumen Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, (Lubuklinggau : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2021), hal. 8.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Jumlah koleksi yang ada di dinas perpustakaan dan kearsipan kota lubuklinggau**

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Eksemplar	Keterangan
1	Buku	29.812	86.532	Buku berasal dari anggaran APBD, Perpunas RI, Dinas provinsi SUMSEL, Mahkamah Konstitusi, Dinas Kesehatan, penulis lokal, dst.
2	Majalah/Tabloid	89	199	
3	Kaset	15	51	
4	CD	160	320	
5	Koran	5	4.770	
6	Skripsi	41	320	
7	<i>E-Book</i>	477	2.385	
Jumlah Total		30.599	113.577	

(Sumber : Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau)

Uraian di atas dapat diketahui bahwa, koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terbagi menjadi tujuh jenis. Ketujuh jenis koleksi tersebut adalah *buku, majalah/tabloid, kaset, cd, koran, skripsi*. Jumlah total judul tersebut sebanyak 30.599 dengan jumlah total eksemplar sebanyak 113.577. Sumber dana buku berasal dari anggaran APBD, Perpunas RI, Dinas Provinsi SUM SEL, Mahkamah Konstitusi, Dinas Kesehatan, Penulis Lokal, dst.

#### **G. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

Sarana dan prasarana yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dapat menunjang kegiatan perpustakaan sebagai pembinaan minat kebiasaan membaca masyarakat dan pemeliharaan serta pelestarian hasil budaya bangsa dalam bentuk karya cetak dan karya rekam. Adapun sarana dan prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota

Lubuk linggau terdiri dari empat lantai yang letaknya cukup strategis bagi pengguna perpustakaan, yaitu:<sup>74</sup>

**Tabel 3.4**  
**Daftar Jenis Bangunan dan Prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

No	Jenis Bangunan	Jenis Prasarana
1	Basement	a. Musholah b. Parkir Area c. Driver Room d. Toilet
2	Lantai 1	a. Sirkulasi Dan Informasi b. Ruang Arsip c. Ruang Baca Anak SD d. Ruang Edukasi Anak PAUD/TK e. Lobby Room f. Toilet
3	Lantai 2	a. Ruang Baca b. Ruang Koleksi c. Ruang Referensi d. Ruang Internet Toilet
4	Lantai 3	a. Ruang BLC b. Office room c. Meeting room d. Toilet
5	Lantai 4	a. Pondok Baca b. Minibar/Kantin c. Rest Area d. Toilet

(Sumber: Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau)

<sup>74</sup> Dokumen Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, (Lubuklinggau : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2021), tidak diterbitkan, hlm. 9.

**Tabel 3.5**  
**Daftar Jenis Prasarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Rak Buku 1 Muka	22 Buah	Baik
2	Rak Buku 2 Muka	11 Buah	Baik
3	Rak Mainan Anak TK	11 Buah	Baik
4	Rak Buku Anak SD	2 Buah	Baik
5	Rak Buku Referensi	12 Buah	Baik
6	Rak Majalah	7 Buah	Baik
7	Lemari Katalog	1 Buah	Baik
8	Meja Kerja	40 Buah	Baik
9	Meja Sirkulasi	2 Buah	Baik
10	Meja Baca	7 Buah	Baik
11	Meja Baca Lesehan	11 Buah	Baik
12	Meja Baca Bundar	6 Buah	Baik
13	Meja Baca Bundar Lesehan	5 Buah	Baik
14	Meja Khusus Laptop	2 Buah	Baik
15	Meja Komputer	23 Buah	Baik
16	Meja Komputer Bundar	3 Buah	Baik
17	Meja Pengolahan	6 Buah	Baik
18	Meja Telepon	5 Buah	Baik
19	Meja Rapat	1 Set	Baik
20	Meja Rapat Kecil	1 Buah	Baik
21	Meja Tunggu	9 Buah	Baik
22	Kursi Kerja	40 Buah	Baik
23	Kursi Hadap	26 Buah	Baik
24	Kursi Tunggu	19 Set	Baik
25	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik
26	<i>Filling Cabinet</i>	18 Buah	Baik
27	Kursi Rapat	21 Buah	Baik
28	Kursi Baca	285 Buah	Baik
29	Loker (Penitipan Barang)	12 Buah	Baik
30	<i>Study Carel</i>	6 Buah	Baik
31	Kotak Saran	1 Buah	Baik
32	Komputer ( <i>Hotspot</i> )	50 Buah	Baik
33	Lemari Arsip Besi	2 Buah	Baik
34	Lemari Kaca	20 Buah	Baik
35	Lemari Kaca Besar	2 Buah	Baik
36	Tong Sampah	10 Buah	Baik
37	Rak TV	3 Buah	Baik
38	Kursi Tamu/Sofa	3 Set	Baik
39	Lemari Kayu	3 Buah	Baik

40	Laptop	7 Buah	Baik
41	Meja Panjang Ruang Aula	2 Buah	Baik
42	Podium dan Kelengkapannya	1 Set	Baik
43	Tiang Bendera	4 Buah	Baik
44	Keranjang Buku Stainles	2 Buah	Baik
45	Rak Sepatu	3 Buah	Baik
46	Papan Hadir Pejabat Eselon	1 Buah	Baik
47	Lemari Kayu Arsip	7 Buah	Baik
48	Meja Penjaga/Pol. PP	2 Buah	Baik
49	Meja Pendaftaran	1 Buah	Baik
50	Televisi	9 Buah	Baik
51	CD/VCD/DVD	2 Buah	Baik
52	Kursi Rotan	4 Buah	Baik
53	Mainan Anak TK Besar	4 Buah	Baik
54	Mainan Anak TK Kecil	106 Buah	Baik
55	Genset	2 Buah	Baik
56	Kaca Jati Jepara	4 Buah	Baik
57	Lemari Buku Koleksi Pondok Baca	4 Buah	Baik
58	<i>Kitchen Set</i> (Pondok Baca)	1 Set	Baik
59	Lemari Keterampilan / Kerajinan Tangan	1 Buah	Baik
60	Lemari Arsip TU	1 Buah	Baik
61	Meja Komputer Katalog Buku	1 Buah	Baik
62	Lemari Rak Arsip	2 Buah	Baik
63	Tempat Pemusnah Arsip	2 Buah	Baik
64	<i>Air Conditioner ( AC )</i>	41 Buah	Baik
65	<i>Back Ground Audio Visual</i>	1 Buah	Baik
66	<i>Layar Audio Visual</i>	1 Buah	Baik
67	Lemari / Rak Audio Visual	1 Buah	Baik
68	<i>Panggung Audio Visual</i>	1 Buah	Baik
69	Mobil Perpustakaan Keliling	3 Buah	Baik
70	Proyektor ( Perlengkapan Multimedia)	3 Buah	Baik
71	Komputer ( <i>iLubuklinggau</i> )	1 Buah	Baik
72	CCTV	31 Buah	Baik
73	<i>Wifi ( Hotspot Internet)</i>	7 Buah	Baik
74	Mesin Cetak Kartu dan Kamera	1 Set	Baik
75	Kursi Tamu	5 Buah	Baik
76	Tiang Rak Buku Costume	2 Buah	Baik
77	<i>Box Trolley Buku</i>	1 Buah	Baik
78	Layar Proyektor (Perlengkapan Multimedia)	2 Buah	Baik
79	Rak Buku ( <i>Audio Visual</i> )	4 Buah	Baik
80	Rak Ornamen ( <i>Audio Visual</i> )	1 Buah	Baik
81	Meja <i>Frontliner (Audio Visual)</i>	4 Buah	Baik
82	Ornamen/Dekorasi ( <i>Audio Visual</i> )	1 Set	Baik



*(Sumber: Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau)*

Dari kedua tabel yang telah dijelaskan di atas, Berdasarkan hasil observasi awal bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sudah cukup baik dan memadai. Namun meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang serta ada juga yang kondisinya sedikit mengalami kerusakan, tetapi masih bisa digunakan.

#### **H. Hubungan Kerjasama Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau melakukan hubungan kerja sama dengan instansi - instansi lainnya, adapun bentuk kerja samanya bisa berupa barang-barang yang dibutuhkan perpustakaan, bahan pustaka dan layanan internet. Bentuk kerja sama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yaitu ada yang menguntungkan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau serta ada juga bentuk kerja sama untuk mengembangkan Perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi yang di wilayah Kota Lubuklinggau dan sekitarnya. Adapun bentuk kerja sama yang menguntungkan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yaitu :

1. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan PT. Telkomunikasi Indonesia Tentang Pengelolaan Broadband Learning Center.

2. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan Coca-Cola Foundation Tentang Perjanjian Kemitraan Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi.
3. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Ham Sumatera Selatan dan Pemerintah Kota Lubuklinggau Tentang Kerjasama Dalam Bidang Pembudayaan Kegemaran membaca dan Pengadaan Buku Bacaan Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Lubuklinggau.
4. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan Politeknik Kesehatan KEMENKES Palembang Program Studi Keperawatan Lubuklinggau tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan.
5. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fithrah Aldar Lubuklinggau tentang program pelayanan pengembangan perpustakaan dan peningkatan wawasan SDM pengelola perpustakaan.
6. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan STIE Musi Rawas Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Perpustakaan.
7. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan STKIP PGRI Lubuklinggau tentang Perjanjian kerja sama dalam rangka pelayanan serta pengembangan Perpustakaan di Kota Lubuklinggau.

8. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau tentang Program pelayanan pengembangan perpustakaan dan peningkatan wawasan sumber daya manusia pengelola perpustakaan.
9. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SMA Negeri 1 Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan.
10. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SMA Negeri 1 Lubuklinggau Tentang Silang Layang.
11. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan Perpustakaan SMK Negeri 1 Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan.
12. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan.
13. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SMK Negeri 2 Lubuklinggau Tentang Silang Layang
14. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan.

15. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SMK Yadika Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Perpustakaan..
16. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SMP Negeri 7 Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan
17. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SMP Xaverius Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan.
18. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SD Negeri 63 Kota Lubuklinggau Semsel Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan.
19. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SD Negeri 58 Lubuklinggau Tentang Program Pelayanan Pengembangan Perpustakaan dan Peningkatan Wawasan SDM Pengelola Perpustakaan.
20. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hadi Tentang Kunjungan Perpustakaan Keliling
21. **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau** dengan SD Negeri 11 Lubuklinggau Tentang Layanan Instansi Silang Layang.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Dokumen Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, (Lubuklinggau : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2021), tidak diterbitkan, hal. 11.

## **I. Aplikasi INLIS Lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

INLIS Lite adalah aplikasi otomasi perpustakaan yang telah terintegrasi dalam mendukung dan mempermudah pengoperasian kegiatan perpustakaan. INLIS Lite adalah pengembangan lanjutan dari perangkat lunak aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun serta dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sejak tahun 2011.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan aplikasi INLIS Lite sejak November 2019. Sebelumnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan aplikasi Custum sejak tahun 2010. Namun, seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2019 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan aplikasi INLIS Lite sesuai dengan anjuran dari Perpustakaan Nasional RI yang menganjurkan perpustakaan ini untuk menerapkan aplikasi INLIS Lite.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menerapkan aplikasi INLIS Lite versi tiga yang dikembangkan sebagai software bagi pengelola perpustakaan untuk mengimplementasikan otomatisasi perpustakaan dan mengembangkan perpustakaan digital dan/atau mengelola layanan koleksi digital. Berdasarkan informasi yang didapatkan, sudah ada 975 anggota perpustakaan yang memiliki kartu perpustakaan telah ter-*entry* di aplikasi INLIS Lite ini, dengan jumlah koleksi 7,144.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Dokumen Pengelola Aplikasi INLIS Lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, (Lubuklinggau : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, 2021).

Berikut data koleksi yang ada di aplikasi INLIS Lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau :

**Tabel 3.6**  
**Data Koleksi Aplikasi INLIS Lite**

No	Kategori	Jumlah Judul	Eksemplar
1	Agama	1344	2124
2	Bahasa	353	668
3	Ilmu Murni	391	564
4	Karya umum	570	1033
5	Ilmu sosial	2750	4782
6	Kesenian dan olahraga	62	87
7	Kesusasteraan	59	125
8	Filsafat dan teknologi	848	1415
9	Ilmu terapan	775	1000
10	Sejarah dan geografis	40	103

*(Sumber: Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau)*

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau adalah salah satu pusat informasi yang diperuntukkan untuk masyarakat umum. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau terletak di tengah-tengah kota, tentunya sangat strategis dan mudah dijangkau masyarakat umum. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berharap dapat menjadi pusat pelayanan dan kebutuhan informasi masyarakat yang berada di sekitar Kota Lubuklinggau maupun yang dari luar Kota Lubuklinggau serta sebagai tempat konsultasi pendidikan masyarakat umum.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Lubuklinggau dikelola oleh pustakawan dan memiliki staf sebanyak 45 orang. Di antara semua pengelola, tidak semua lulusan jurusan ilmu perpustakaan, dan hanya sedikit yang mengenyam pendidikan ilmu perpustakaan. Namun demikian, semua staf perpustakaan sangat terampil dan menguasai prosedur pengolahan dan pengelolaan perpustakaan. Hal tersebut dibuktikan oleh pengelolaan Balai Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, dan selama ini pelayanannya sudah terkelola dengan baik.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menyediakan berbagai layanan untuk pemustakanya, diantaranya dengan menerapkan aplikasi INLIS Lite. INLIS Lite merupakan aplikasi otomasi perpustakaan yang telah terintegrasi dalam mendukung dan mempermudah pengoperasian kegiatan perpustakaan. Aplikasi INLIS Lite ini diterapkan dengan harapan dapat mempermudah pegawai dalam mengoperasionalkan pekerjaan yang berkaitan dengan perpustakaan agar dapat memberikan layanan yang terbaik untuk pemustakanya.

## **BAB IV TEMUAN DAN HASIL ANALISIS**

Bab ini menjelaskan mengenai temuan dan hasil analisis data.

### **A. Penerapan Sistem Otomasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model***

#### **1. Komponen *Human* (Manusia)**

Komponen Manusia merupakan bagian yang sangat integral dalam sistem informasi sebagai pengguna dan penyedia informasi. Dalam teori *Human Organization dan Technology (HOT) Fit*, komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

##### **a. Penggunaan sistem (*system use*)**

Penggunaan sistem dapat dikaji dengan beberapa kategori, yaitu :

Sesuai dengan harapan staf dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, sistem otomasi INLIS Lite membantu dan mempermudah mereka dalam melakukan pekerjaan yang terkait dengan perpustakaan khususnya dalam proses pengelolaan koleksi perpustakaan serta bidang sirkulasi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Henka Febrian:

*“INLIS lite merupakan program yang diciptakan oleh perpustakaan nasional yang salah satu fungsinya membantu pekerjaan yang ada diperpustakaan, membantu sistem otomasi, membantu sistem sirkulasi untuk peminjaman dan pengembalian. Dengan adanya aplikasi inlislite ini maka pekerjaan pustakawan sangat terbantu.”*



Selanjutnya bapak Andi Winano juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu:

*“INLIS Lite ini program yang sudah dibuat oleh perpustakaan nasional yang sangat kompleks aplikasinya, tentunya dapat memudahkan semua pekerjaan pegawai yang berkaitan dengan perpustakaan.”*

Sikap dalam menggunakan aplikasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dilihat dari diterima atau tidaknya aplikasi tersebut. Untuk mengetahuinya dilakukan wawancara dengan bapak Henka Febrian :

*“Menerima dengan baik, karena mengefisiensi pekerjaan pada bidang sirkulasi dan juga penginputan data koleksi perpustakaan, dan juga data untuk buku inventaris setelah diinput dapat dicetak, tentunya hal ini sangat membantu salah satu pekerjaan pengolahan perpustakaan.”*

Selanjutnya hal yang sama diungkapkan oleh bapak Andi Winano :

*“Sangat menerima, karena dengan adanya INLIS Lite ini kita lebih leluasa melihat perkembangan yang ada di perpustakaan dari segi jumlah koleksi, pengunjung dan jumlah koleksi yang dipinjam oleh pengguna, dan juga mempermudah dalam mendata dan membuat proses laporan di perpustakaan.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa informan menerima dengan baik terkait penerapan aplikasi INLIS Lite, karena tidak hanya mempermudah dalam proses pengelolaan koleksi perpustakaan dan bidang sirkulasi, tetapi juga dapat membantu pegawai dalam mendata dan membuat laporan mengenai koleksi perpustakaan serta dapat mengetahui kinerja para pustakawan, serta dapat lebih leluasa

melihat perkembangan yang ada dipergustakaan dari segi jumlah koleksi, pengunjung dan jumlah koleksi.

Pelatihan untuk menilai penggunaan sistem yang digunakan oleh staf dan pustakawan dalam mengoperasikan sistem otomatis INLIS Lite.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurmala Sari :

*“Tidak ada pelatihan secara khusus tetapi melakukan pembelajaran secara otodidak. Meskipun tidak ada pelatihan tetapi ada link tutorial penggunaan aplikasi INLIS Lite”*

Sama seperti Bapak Andi Winano yang mengatakan bahwa :

*“Belum pernah diadakan pelatihan, tetapi mencoba belajar mandiri dan juga dibantu buku panduan yang diberikan oleh perpustakaan untuk dapat mengoperasikannya. Karena aplikasi ini mudah dipelajari, maka Alhamdulillah secara otodidak bisa memahami dan menjalankan aplikasi INLIS Lite ini.”*

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa sampai sekarang belum pernah diadakan pelatihan khusus untuk penerapan aplikasi INLIS Lite, namun pustakawan dan pihak IT Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mempelajari secara otodidak dan belajar melalui buku panduan yang diberikan oleh pihak Perpustakaan Nasional.

#### **b. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*)**

Kepuasan pengguna yaitu menilai pengalaman pengguna dalam mengoperasikan sistem telah diterapkan apakah staff dan pustakawan sudah merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. Kepuasan pengguna dapat dikaji dengan beberapa subindikator yaitu:

Tanggapan atau dari staf dan pustakawan yang menjadi informan mengenai sistem informasi INLIS Lite yang telah digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Winano mengungkapkan bahwa :

*“Sistem otomasi INLIS Lite aplikasinya sangat kompleks, dan proses pengentrian bukunya juga sangat simple.”*

Selanjutnya ibu Nurmala Sari mengungkapkan bahwa :

*“Sebagai salah satu aplikasi yang berbasis database, INLIS Lite harus ada dipergustakaan untuk mempermudah pekerjaan para pustakawan. Dengan adanya aplikasi inlislite, tidak ada lagi pekerjaan yang membosankan, karena dengan adanya database ini saya merasa lebih dituntut untuk perkembangan IT dan penggunaannya.”*

Sedangkan bapak Henka Febrian mengungkapkan bahwa :

*“Bagus, sejauh ini proses penggunaannya mudah untuk penginputan data koleksi perpustakaan.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa persepsi pengguna terhadap sistem otomasi INLIS Lite bagus dalam hal pengelolaan koleksi perpustakaan, mempermudah pekerjaan para pustakawan, memberikan semangat kerja pada pustakawan untuk lebih menguasai perkembangan ilmu teknologi.

Manfaat pengguna adalah hasil yang diperoleh informan dari penggunaan sistem aplikasi INLIS Lite yang telah diterapkan saat ini, untuk mengetahuinya dapat dilihat dari pernyataan Bapak Andi Winano berikut ini :

*“Aplikasi INLIS Lite dapat memenuhi kebutuhan dalam melakukan pekerjaan pengelolaan koleksi perpustakaan, dimulai dari pengentrian buku proses nya lebih cepat dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya, pembuatan katalog, pembuatan barcode, proses sirkulasi, pembuatan kartu katalog, dll.”*

Selanjutnya bapak Henka Febrian mengungkapkan bahwa :

*“Dapat terpenuhi, karena dengan adanya aplikasi INLIS Lite ini semua pekerjaan yang awalnya terasa berat karena harus dilakukan secara manual dan tentunya memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya, semenjak adanya INLIS Lite semuanya lebih mudah dan tentunya sangat mengefisiensi waktu.”*

Sedangkan ibu Yetty Apriani mengatakan bahwa :

*“Belum semua kebutuhan terpenuhi terkait dengan seluruh pekerjaan yang ada di perpustakaan. Namun pada bidang pengolahan bahan pustaka aplikasi INLIS Lite ini sudah memenuhi semua kebutuhan pekerjaan terutama dalam pengelolaan koleksi perpustakaan.”*

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa aplikasi INLIS Lite sudah memenuhi kebutuhan pengguna dalam melakukan pekerjaan terkait pengelolaan koleksi perpustakaan, dan juga mengefisiensi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang awalnya membutuhkan banyak waktu karena dilakukan secara manual, serta proses pengebih pengentrian bukunya lebih cepat dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang pernah digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

Membantu kinerja pustakawan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurmala Sari :

*“Selain memudahkan proses pengelolaan bahan pustaka, sistem otomasi INLIS Lite mempunyai rekam jejak yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi/kinerja pustakawan itu sendiri.”*

Bapak Andi Winano mengungkapkan bahwa :

*“Sangat membantu, karena aplikasi INLIS Lite ini diperuntukkan unuk memudahkan semua pekerjaan pustakawan yang berkaitan dengan perpustakaan”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa sistem otomasi INLIS Lite mempermudah pekerjaan perpustakaan, dan juga mempunyai rekam jejak yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi/kinerja pustakawan itu sendiri.

Mengefisiensi waktu dalam bekerja. Dari hasil wawancara dengan Bapak Henka Febriam yang mengungkapkan bahwa :

*“Dengan adanya aplikasi INLIS Lite semua pekerjaan yang awalnya terasa berat karena harus dilakukan secara manual dan tentunya memakan banyak waktu untuk menyelesaikan, semenjak adanya INLIS Lite semuanya lebih mudah dan tentunya sangat mengefisiensi waktu.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa sistem otomasi INLIS Lite memberikan kemudahan dan juga dapat mengefisiensi waktu kerja pustakawan.

## **2. Komponen *Organization* (Organisasi)**

Pada komponen organisasi terdapat dua dimensi yang dapat dievaluasi. Salah satunya adalah Struktur.

Struktur yang dimaksud mengenai kepemimpinan dan komunikasi serta dukungan terhadap penerapan aplikasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Struktur organisasi dapat dikaji dengan beberapa subindikator berikut ini :

Perencanaan atau tujuan yang dimaksud disini adalah rencana dari pengguna sistem otomasi INLIS Lite kedepannya. Hal ini dapat diketahui dari wawancara dengan bapak Andi Winano yang mengungkapkan bahwa :

*“Salah satu perencanaannya itu yaitu dengan memberikan banyak akses kepada pegawai perpustakaan yang khususnya mengoperasikan aplikasi*

*INLIS Lite, dalam melakukan pekerjaan yang terkait dengan perpustakaan, salah satunya pengentrian buku dengan menambah unit-unit komputer, Karena aplikasi ini membutuhkan komputer atau laptop sebagai alat yang paling efektif untuk mengentri buku-buku yang ada diperpustakaan, tetapi aplikasi INLIS Lite ini juga bisa diakses dari smartphone. Salah satu tujuannya tentunya untuk membantu mengembangkan otomasi perpustakaan, sebagai tool perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan multimedia.”*

Selanjutnya ibu Nurmala Sari mengatakan bahwa :

*“Tujuan diterapkan INLIS Lite ini untuk memudahkan kegiatan pustakawan dan pemustaka di perpustakaan, karena sekarang dalam proses input data jadi belum sepenuhnya dilayanan ke pemustaka, tetapi tujuan untuk memudahkan proses pengolahan bahan pustaka sangat dirasakan oleh pemustaka.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa tujuan penggunaan aplikasi INLIS Lite yaitu untuk membantu mengembangkan otomasi perpustakaan, sebagai tool perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan multimedia dan juga untuk mempermudah proses pengolahan bahan pustaka.

Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara pihak pimpinan dan para staf dan pustakawan yang menjadi informan mengenai penerapan aplikasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan Ibu Yetty Apriani yang mengungkapkan bahwa :

*“Komunikasi antara pihak pimpinan dan para staf yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite ini masih kurang maksimal, belum adanya perhatian yang lebih dari pihak pimpinan untuk bekerjasama antar pegawai perpustakaan demi kelancaran proses pengolahan data di aplikasi ini agar segera bisa dilaunchingkan ke pemustaka.”*

Selanjutnya Ibu Nurmala Sari mengatakan bahwa :

*“Untuk komunikasi nya lebih kepada bagaimana penggunaanya, bagaimana permasalahan yang ditemui mengenai aplikasi ini, misalnya apabila ditemukan kendala-kendala dalam sistem tersebut maka dari pihak yang mengoperasikan INLIS Lite ini akan mendiskusikan dengan pimpinan perpustakaan dan akan dicari solusinya”*

Sedangkan menurut bapak Andi Winano selaku Kasi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan mengatakan bahwa :

*“Komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan staf dan pustakawan yang mengoperasikan INLIS Lite sudah terjalin dengan baik. Pimpinan sangat merespon terkait dengan penerapan INLIS Lite ini”*

Dari pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi antara pihak perpustakaan dengan pegawai dan pustakawan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite berjalan dengan cukup baik, dimana apabila ditemukan masalah dalam sistem maka akan didiskusikan dengan pihak pimpinan dan akan dicari solusinya. Tetapi kurangnya perhatian dari pihak pimpinan perpustakaan dalam hal mengajak kerja sama untuk segera menyelesaikan proses pengelolaan koleksi perpustakaan agar aplikasi INLIS Lite dapat dilayankan sepenuhnya ke pemustaka.

Dukungan Pihak pimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berpengaruh dalam keberhasilan penerapan sistem informasi INLIS Lite yang di terapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan bapak Andi Winano yang mengungkapkan bahwa :

*“Pimpinan akan lebih mendukung perkembangan kelanjutan untuk penggunaan INLIS Lite ini, dengan terus menyediakan akses internet. Jadi peran dari pemimpin ini, mereka sangat membantu proses pembiayaan akses internet dan anggaran penggunaan listrik.”*

Selanjutnya bapak Henka Febrian mengatakan bahwa :

*“Pihak pimpinan perpustakaan menyediakan berbagai sarana dan prasarana baik itu hardware, fasilitas internet, serta infrastruktur lainnya untuk mendukung penerapan aplikasi INLIS Lite ini.”*

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa pimpinan perpustakaan memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengoperasikan aplikasi INLIS Lite. Sarana dan prasarana yang diberikan berupa fasilitas internet (WLAN) dan juga menyediakan beberapa unit komputer untuk mengoperasikan aplikasi INLIS Lite.

### **3. Komponen Teknologi**

Komponen teknologi menilai sistem informasi yang telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dari segi kualitas sistem, kualitas informasi, serta kualitas layanan.

#### **a. Kualias Sistem (*system quality*)**

Kemudahan penggunaan disimpulkan dari kemudahan yang dirasakan staf dan pustakawan yang menjadi informan dalam mengoperasikan aplikasi INLIS Lite yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau, untuk mengetahuinya dapat dilihat dari pernyataan bapak Andi Winano yang mengungkapkan bahwa:

*“Aplikasi INLIS Lite dapat digunakan dengan sangat mudah mulai dari proses penginputan buku, scan dan barcode buku hingga untuk mengelola keanggotaan pemustaka. Dan juga aplikasi INLIS Lite ini sangat user friendly.”*

Selanjutnya ibu Nurmala Sari juga mengungkapkan bahwa :



*“Sebagai seorang pustakawan, saya merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi INLIS Lite ini, mulai dari menu back office dan juga opac nya itu sangat mudah digunakan.”*

Dari pernyataan informan di atas, dapat diketahui bahwa staf dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau merasakan kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi INLIS Lite, Karena aplikasi INLIS Lite ini secara keseluruhan sangat user friendly baik dari segi tampilan maupun menu-menu yang terdapat didalamnya sehingga staf dan pustakawan dapat menggunakan aplikasi dengan mudah.

Persepsi pengguna bahwa sistem informasi INLIS Lite yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dapat dipelajari dengan mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andi Winano yang mengungkapkan bahwa :

*“Informasi yang tersedia pada aplikasi INLIS Lite sangat detail sehingga mudah dipelajari dan juga aplikasi ini menggunakan bahasa Indonesia, tentunya pegawai yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite lebih mudah memahaminya”*

Sama halnya dengan bapak Henka Febrian yang mengatakan bahwa :

*“Dari segi tampilannya aplikasi INLIS Lite ini sangat mudah untuk dipelajari.”*

Berdasarkan pernyataan informan di atas diketahui bahwa staf dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Lubuklinggau dapat mempelajari dengan mudah sistem otomasi INLIS Lite yang telah diterapkan, karena memiliki tampilan menu dan fitur detail, serta menggunakan bahasa Indonesia.

Waktu respon disimpulkan dari persepsi staf dan pustakawan yang menjadi informan dalam menilai waktu yang dibutuhkan sistem untuk merespon data yang diinput. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari pernyataan bapak Andi Winano yang mengatakan bahwa :

*“Untuk penggunaan aplikasi INLIS Lite secara cepat atau tidaknya, hal itu tergantung dari akses internet yang tersedia, tergantung bukunya mudah untuk dipahami atau tidak, karena ada beberapa buku yang datanya tidak lengkap, tetapi secara normalnya untuk pengentrian buku bisa diselesaikan dengan cepat.”*

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa dalam mengoperasikan aplikasi INLIS Lite staf dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mengatakan bahwa umumnya informasi atau menu yang tersedia di aplikasi tersebut dapat dikases dengan cepat . Namun akan membutuhkan waktu yang cukup lama jika mengalami gangguan pada koneksi internet yang tersedia, hal ini tentunya akan menghambat pekerjaan yang dilakukan.

Kenyamanan akses disini maksudnya adalah persepsi pengguna/ perasaan nyaman terhadap penggunaan sistem otomasi INLIS Lite yang telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andi Winano yang mengungkapkan bahwa :

*“Sangat nyaman untuk penggunaan sistem yang telah terintegrasi ini, karena aplikasi ini mudah dipelajari dan juga bisa memodifikasi tampilannya, serta mengupgrate fitur-fitur menu yang terdapat di aplikasi INLIS Lite ini.”*

Selanjutnya ibu Nurmala Sari mengatakan bahwa :

*“Staff dan pustakawan yang mengoperasikan INLIS Lite diberi hak akses berupa username dan password masing-masing untuk mengaksesnya.”*

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat diketahui bahwa informan merasakan kenyamanan saat mengakses sistem informasi INLIS Lite yang telah diterapkan karena tampilannya dapat dimodifikasi dan juga fitur-fiturnya dapat diupgrade, serta untuk mengaksesnya setiap pegawai dan pustakawan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite diberi hak akses berupa *password* dan *username*.

**b. Kualitas Informasi (*information quality*)**

Kualitas informasi terletak pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kualitas informasi dapat dilihat dari beberapa kategori berikut ini:

Keakuratan data yang dimaksud disini adalah pengguna menilai informasi yang dihasilkan sistem sesuai dengan kebutuhannya. Pengguna dapat menilai informasi yang dihasilkan sistem informasi INLIS Lite berupa data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan informan dalam melakukan pekerjaan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andi Winano yang mengatakan bahwa :

*“Sudah sesuai dan akurat, karena seluruh deskripsi-deskripsi menu yang ada pada sistem sesuai dengan kebutuhan pekerjaan perpustakaan khususnya dibidang pengelolaan koleksi dan sirkulasi, karena sudah ada menu nya masing-masing dalam INLIS Lite.”*

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa informasi yang ada di aplikasi INLIS Lite akurat dan sesuai dengan kebutuhan

pengguna dalam melakukan kegiatan terkait pekerjaan perpustakaan khususnya dibidang pengelolaan koleksi perpustakaan dan bidang sirkulasi.

Kelengkapan informasi yang dimaksud adalah informasi yang ditampilkan oleh sistem informasi INLIS Lite lengkap dan dapat sesuai keinginan pengguna. Kelengkapan informasi aplikasi INLIS Lite dapat diketahui melalui pernyataan bapak Andi Winano yang mengatakan bahwa:

*“Informasi yang tersedia di INLIS Lite sangat lengkap, terdapat beberapa modul yang disediakan untuk membantu pengelola perpustakaan yaitu Back Office, OPAC (Online Public Acces Catalogue), Keanggotaan Online, Pendaftaran anggota (Mandiri), dan Checkpoint (Buku tamu).”*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sistem otomasi INLIS Lite menyediakan informasi yang lengkap untuk membantu pengelola perpustakaan mulai dari Back Office, OPAC (Online Public Acces Catalogue), Keanggotaan Online, Pendaftaran anggota (Mandiri), dan Checkpoint (Buku tamu).

Ketersediaan yang dimaksud adalah dimana informasi yang disediakan oleh suatu sistem mudah untuk digunakan oleh pengguna. Dalam penelitian ini informan menilai informasi yang disediakan oleh sistem informasi INLIS Lite. Lite, hal ini dapat diketahui melalui pernyataan bapak Andi Winano yang mengatakan bahwa :

*“Informasi yang disediakan dalam aplikasi INLIS Lite memberikan manfaat bagi pengelola perpustakaan untuk mempermudah dalam pengelolaan koleksi perpustakaan.”*

Selanjutnya ibu Devi Derwita mengungkapkan bahwa :

*“Dapat diakses dengan mudah, karena sudah mendetail dan juga sesuai dengan urutannya misalnya pada bagian menu akuisisi urutan fiturnya sudah sesuai dengan yang ada pada deskripsi buku.”*

Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi INLIS Lite menyediakan informasi berupa menu dan fitur yang dapat diakses dengan mudah karena sudah mendetail dan juga sesuai dengan urutannya misalnya pada bagian menu akuisisi urutan fiturnya sesuai dengan yang ada pada deskripsi buku. Dengan menyediakan informasi yang mudah diakses, maka aplikasi INLIS Lite memberikan manfaat bagi pengelola perpustakaan untuk mempermudah dalam pengelolaan koleksi perpustakaan.

Informan menilai informasi pada sistem informasi INLIS Lite yang telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mudah dipahami atau tidak. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari penjelasan bapak Andi Winano :

*“Sistem otomasi INLIS Lite mudah dipelajari, karena desain tampilan baik fitur dan menu yang disediakan simple dan juga tidak membingungkan.”*

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa aplikasi INLIS Lite dapat dipahami dengan mudah karena fitur dan menu yang disediakan simple dan juga tidak membingungkan.

### c. Kualitas Layanan

Indeks kualitas layanan berfokus pada pengukuran keseluruhan yang didukung oleh sistem atau penyedia layanan teknis. Kualitas layanan sistem informasi dapat diketahui dari beberapa kategori berikut :

Perhatian yang diberikan sistem kepada pengguna selama menggunakan sistem otomatis INLIS Lite. Hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan bapak Andi Winano yang mengatakan bahwa:

*“Sistem otomatis INLIS Lite yang dikembangkan oleh perpustakaan nasional terus diperbarui, dengan tujuan memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikannya, serta mampu memenuhi semua kebutuhan pustakawan dalam melakukan pekerjaan perpustakaan. Dan juga apabila ada masalah teknis dalam sistem, bisa menghubungi petugas IT yang mengelola INLIS Lite.”*

Selanjutnya bapak Henka Febrian mengatakan bahwa :

*“Selain aplikasinya mudah dioperasikan, dan memiliki desain tampilan yang mudah dipahami, sistem otomatis INLIS Lite juga dapat diakses dimanapun asalkan ada jaringan internet. ”*

Ibu Nurmala Sari mengungkapkan bahwa :

*“Aplikasi INLIS Lite sangat memenuhi kebutuhan dalam melakukan kegiatan perpustakaan karena fitur-fitur dan poin-poin yang ada di inis lite itu sudah memberikan kemudahan kepada saya dalam melakukan pekerjaan baik itu dari pengolahan bahan pustaka, sirkulasi, serta opacnya untuk informasi koleksi.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa sistem otomatis INLIS Lite mampu memenuhi semua kebutuhan pustakawan dalam melakukan pekerjaan perpustakaan, memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikannya, dapat diakses dimanapun asalkan ada jaringan internet, Dan juga apabila

ada masalah teknis dalam sistem, bisa menghubungi petugas IT yang mengelola inlis lite.

Kepastian adalah jaminan dari sistem informasi INLIS Lite terhadap data yang telah diinput. Dari hasil wawancara dengan ibu Devi Derwita yang mengatakan bahwa:

*“ Belum diketahui apakah data ini bisa dijamin atau tidak, tetapi sejauh ini penggunaan aplikasi INLIS Lite di perpustakaan ini belum pernah ditemukannya masalah kehilangan data khususnya di bagian keanggotaan. “*

Sedangkan bapak Andi Winano mengungkapkan bahwa :

*“ Sangat menjamin keamanan data yang telah diinput, karena data yang diinput telah dibackup di server dan juga di back up secara mandiri, jadi bisa dipastikan data yang telah diinput ini sangat aman.”*

Selanjutnya ibu Nurmala Sari juga mengatakan bahwa :

*“ Kalau untuk aplikasi INLIS Lite ini sudah ada backup data nya sendiri melalui cloud dan server, jadi kalo misalnya dari databasenya ada data-data yang hilang, kita bisa backup dengan data cadangan dari cloud dan servernya.”*

Dari pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa sistem otomasi INLIS Lite dapat menjamin data yang di input oleh staf dan pustakawan ke sistem informasi yang digunakan, karena data yang telah diinput dibackup di server dan juga di back up secara mandiri, jadi kalo misalnya dari databasenya ada data-data yang hilang, kita bisa backup dengan data cadangan dari cloud dan servernya.

Kelanjutan dari pelayanan sistem otomasi inlis lite yang digunakan untuk kemajuan atau usaha suatu perpustakaan dalam hal meyalankan

inlislite sepenuhnya kepada pengguna. Berdasarkan wawancara dengan bapak Andi Winano mengatakan bahwa :

*“Melakukan perawatan pada server INLIS Lite, menambah tenaga IT untuk mengelola sistem, berusaha menampilkan data yang valid baik itu dari buku maupun data pemustaka”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut layanan dengan melakukan perawatan pada server inlis lite, berusaha menampilkan data yang valid baik itu dari buku maupun data pemustaka dan yang paling penting menambah tenaga IT untuk mengelola sistem.

*Net benefit* dalam penelitian ini maksudnya adalah manfaat yang dirasakan oleh individu (Staf dan pustakawan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite) dan organisasi (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau) yang dapat diketahui dari kesesuaian antara komponen manusia, organisasi serta teknologi (manusia dan organisasi, manusia dan teknologi, organisasi dan teknologi). Adapun hubungan yang dapat peneliti kaitkan dari satu komponen dengan komponen lainnya adalah :

Pertama, kesesuaian antara manusia dan organisasi dapat diketahui dari hubungan antara informan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite dan pimpinan perpustakaan, komunikasi yang terlajin cukup baik serta kerjasama yang cukup baik meskipun kerjasama yang terlajin tersebut belum terlalu cukup optimal, tetapi tetap bermanfaat untuk terus mendukung berjalannya aktivitas organisasi dalam melaksanakan proses pengelolaan koleksi perpustakaan agar dapat dengan segera dilaunchingkan ke pemustaka.



Kedua, kesesuaian antara manusia dan teknologi dapat diketahui dengan diterapkannya aplikasi INLIS Lite memberikan kemudahan bagi semua staf dan pustakawan yang menjadi informan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan perpustakaan.

Ketiga, kesesuaian antara organisasi dan teknologi dapat diketahui dari dukungan yang diberikan oleh pimpinan. Dimana pimpinan mendukung penuh terhadap aplikasi INLIS Lite yang telah diterapkan, dengan adanya dukungan yang diberikan oleh pimpinan maka perpustakaan diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan penggunaan aplikasi sistem informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau.

## **B. Kendala dalam Penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau**

Dalam penerapan aplikasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ditemui sedikit kendala ketika mengoperasikannya. Kendala yang dimaksudkan disini adalah kendala yang dirasakan dan dihadapi oleh pegawai dan pustakawan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Andi Winano mengenai kendala yang dirasakan informan dalam mengoperasikan aplikasi INLIS Lite :

*“Untuk sekarang ini masih belum ditemukan kendala, karena masih dalam proses tahap penginputan buku, hanya saja kendala nya pada akses internet.”*

Selanjutnya ibu Yetty Apriani mengatakan bahwa :

*“Kendala nya karena komputer yang dipakai bukan komputer khusus untuk menginput data buku, yang sering saya alami ketika saya sedang melakukan proses penginputan data buku ketika komputer yang sama dipakai untuk kegiatan yang lain, maka data yang tadi hilang, dan saya harus mengulang penginputan data dari awal.”*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang di temui oleh informan terkait penerapan aplikasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau antara lain :

1. Jaringan koneksi internet yang sering mengalami gangguan menghambat pegawai dan pustakawan yang mengoperasikan aplikasi INLIS Lite dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan perpustakaan khususnya dibidang pengelolaan koleksi perpustakaan dan bidang sirkulasi
2. Perlunya penambahan jumlah unit komputer khusus yang digunakan untuk melakukan proses penginputan data koleksi perpustakaan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil temuan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan aplikasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau yang dinilai menggunakan teori *HOT Fit Model*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem otomasi INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berjalan dengan baik. Pengguna menerima dengan baik terkait sistem informasi yang diterapkan, meskipun belum pernah diadakan pelatihan pengguna dapat mengoperasikannya dengan optimal. Sesuai dengan harapan pengguna sistem otomasi INLIS Lite membantu dan mempermudah mereka dalam melakukan pekerjaan yang terkait dengan perpustakaan.
2. Kepuasan pengguna sistem otomasi INLIS Lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau pengguna merasa kebutuhan dalam mengelola koleksi perpustakaan terpenuhi. Persepsi pustakawan terhadap sistem otomasi inlis lite baik. Pengguna merasakan manfaat dari penggunaan Sistem otomasi inlis lite.
3. Struktur organisasi mempunyai tujuan dan perencanaan. Komunikasi berjalan cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Pimpinan perpustakaan sangat mendukung dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk penggunaan sistem otomasi inlis lite.

4. Kualitas sistem otomasi inlis lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berjalan dengan baik. Sistem otomasi inlis lite mudah dipelajari. Sistem dapat diakses dengan cepat. Pengguna diberi hak akses berupa *password* dan *username* untuk mengoperasikan sistem otomasi inlis lite.
5. Kualitas informasi sistem otomasi inlis lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sangat baik. Informasi yang tersedia di sistem otomasi inlis lite akurat dan lengkap sesuai kebutuhan pengguna.
6. Kualitas layanan sistem otomasi inlis lite Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau cukup baik. Sistem otomasi INLIS Lite memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikannya. Sistem otomasi inlis lite dapat diakses dimanapun asalkan ada jaringan internet. Sistem otomasi Inlis Lite dapat menjamin data yang telah di input ke sistem.
7. Kesesuaian antar komponen model HOT yang telah dievaluasi sudah sesuai, namun diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi antar komponen tersebut
8. Kendala-kendala yang ditemui terkait penerapan sistem otomasi INLIS Lite, yaitu jaringan koneksi internet yang sering mengalami gangguan dan juga kurangnya jumlah unit komputer khusus yang digunakan untuk melakukan proses penginputan data koleksi perpustakaan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang telah dilakukan dengan judul Analisis Penerapan *Inlis Lite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (Hot) Fit Model, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran atau masukan agar bisa menjadi bahan pertimbangan untuk masa datang, beberapa saran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau sebaiknya mengadakan pelatihan khusus untuk penggunaan sistem informasi INLIS Lite pada seluruh pegawai perpustakaan. Pelatihan perlu dilakukan karena tidak semua pegawai perpustakaan memahami dengan baik sistem INLIS Lite.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau agar meningkatkan lagi jaringan koneksi internet yang tersedia dan perlu menambah jumlah unit komputer khusus untuk penggunaan sistem informasi INLIS Lite.
3. Staff dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau diharapkan mampu meningkatkan kerjasama antara staff dan pustakawan agar sistem informasi INLIS Lite dapat segera digunakan oleh pemustaka.

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Buku :

- Ahmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Anwar, Saipul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamiyah, Nur and Muhammad Jauhar. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Pretasi Pustaka, 2015.
- Hartono. *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan (Dari Masa Ke Masa)*. Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- Hasibuan, Sayuti. *Manusia Sumber Daya Manusia : Pendekatan Non Sekuler*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Jafar, Muhammad. *Teknologi Dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2018.
- Johani Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, n.d.
- Lasa Hs. *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Mada University, 1995.
- . *Kamus Kepustakawanan Indonesia : Kamus Lengkap Istilah-Istilah Dunia Dan Perpustakaan Yang Ditulis Lengkap Oleh Pustkawan Senior*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Partanto, A Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: CV Arloka, 1994.
- Raco, Jozef R. and Revi Rafael H.M. Tanod. *Metode Fenomenologi Aplikasi Pada Entrepreneurship*. Jakarta: PT.Grasindo, 2012.
- Saleh, Abdul Rahman and Rita Komalasari. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Salim and Syamsul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- . *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Supriyanto, Wahyu and Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Sutarno NS. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Sutarno NS and Zulfian Zen. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV Sagung Seto, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d.
- Waridah, Ernawati. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Imprin Kawan Pusaka, 2017.
- Wijono. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Yusuf, Taslimah. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: kencana, 2017.

#### **Sumber Internet :**

- Afif, Nurullah Sururi, Jono M Munandar, and Ma'mun Sarma. “Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Layanan Pada Unit Pelayanan Disdukcapil Kota Bogor.” *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* VII, no. 1 (April 2017): 1–14.

- Afrilia , Rika. “Kemudahan Dan Kebermanfaatan INLIS Lite (INTEGRATED LIBRARY SYSTEM) Bagi Pegawai Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Selatan: Analisis Technology Acceptance Model (TAM).” Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri AR-Raniry, 2019.
- Andriyani, Meri. “Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi INLIS Lite Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim (STIKBA) Jambi.” Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Ayuardini, Marisa and Anggraeni Ridwan. “Implementasi Metode Hot Fit Pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi.” *Factor Exacta* 12, no. 2 (2019): 122–31.
- Cahyono, Jefri Eko and Heriyanto. “Analisis Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 3 (2013).
- Dalimunthe, Nurmaini and Dewi Sartika. “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Inlis Lite Menggunakan Metode Libqual (Studi Kasus: Badan Perpustakaan Dan Arsip Kota Pekanbaru.” *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri* 13, no. 2 (June 2016): 211–17.
- Erimalata, Hofana. “Pendekatan Hot-Fit Framework Dalam Generalized Structural Component Analysis Pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal.” *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 17, no. 2 (July 2016): 141–57.
- Evrilyan, Nesdi Rozanda and Arita Masriana. “Perbandingan Metode Hot Fit Dan Tam Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) (Studi Kasus : Pengadilan Tata Usaha Negara Pekanbaru.” *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri (SNTKI) 9, Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Mei 2017.
- Handoko, Satrio. “Dampak Penerapan Aplikasi INLIS Lite Terhadap Akses Informasi Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.”



- Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018.
- Hasnadi. "Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan : Local Wisdom Of Lubuklinggau Folklore In South Sumatra Province." *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 1, no. 2 (November 2017).
- Hutama, Abrina Satria and Yuli Rohmiyati. "Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Izylib Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 1–9.
- Hasyim, Churin 'Ain, and Luki Wijayanti. "Implementasi Visi dan Misi Organisasi Induk ke dalam Moto Perpustakaan Kementerian 'Artha.'" *Lentera Pustaka : Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* Vol. 5, No. 1 (2019).
- Kartika, Ratna. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Absensi Online Dengan Hot Fit Model." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer* 5, no. 1 (n.d.).
- Kodarisman, Raden and Eko Nugroho. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Pemerintah Kota Bogor." *JNTETI* 2, no. 2 (Mei 2013).
- Krystianto, Dian. "Analisis Pengaruh Human Organization Technology (HOT) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya." Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Marshella, Suary and Marlina. "Efektivitas Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar." *Jurnal Ilmu Informasi Dan Kearsipan* 3, no. 3 (2014): 27–33.
- Mulawarman, Krisna and Yeni Rosilawati. "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perpustakaan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan." *Jurnal Makna* 5, no. 1 (n.d.): 31–41.
- Musrifah. "Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (Hot) Fit Model Di Perpustakaan Perguruan

- Tinggi.” *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 2, no. 2 (2017): 222–242.
- Nabilatul Fanny, Kusworo Adi, and Sutopo Patria Jati. “Penerapan Model Hot Fit Pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di RSUD Dr. Moewardi.” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 18, no. 1 (2019): 1–6.
- Nafizah Nabila Ainun, Nor Huda Ali, Misroni. “Persepsi Pemustaka Terhadap Aplikasi E-Library di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Berdasarkan Teori *Information System Succes Model*.” *Tadwin Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Infromasi* 1, no.2 (2020) : 79-86.
- Perpustakaan Nasional RI. *Standar Nasional Perpustakaan: Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota SNP 003:2011*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011.
- Purwoko. “SLiMS: Membangun Kerjasama Dalam Komunitas.” *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* 9, no. 2 (2011).
- Sartika, Dilla and Malta Nelisa. “Penerapan Software Athenaeum Light 8.5 Sebagai Sistem Automasi Di Perpustakaan Akademi Teknologi Industri Padang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2013).
- Satika , Rodha. “Evaluasi Penerapan Integrated Library System (Inlislite) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (Hot) Fit Model.” Skripsi, Program Studi Ilmu Peprustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2019.
- Surya, Darari. “Analisis Sistem Informasi Inlis Lite V.3.1 Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara” Skripsi, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Wahyuni, Sri and Elva Rahmah. “Pengembangan Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Kopertis Wilayah X.” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (September 2012).
- Yusof, Maryati Mohd., Jasna Kuljis, and Anastasia Papazafeiropoulou. “*An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human,*

*Organization and Technology-Fit Factors (Hot-Fit).” International Journal of Medical Informatics 77, no. 6 (June 2008): 386–398.*

## BIODATA PENULIS



Bernama lengkap Nopriani. Anak bungsu yang akrab disapa Ani ini lahir di Prabumulih pada 28 November 1998 dari rahim seorang ibu bernama Nurmala dan sang ayah yang bernama Muharomi. Beralamat tinggal di Kelurahan Tanjung Rambang, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan.

Perjalanan menuntut ilmu dibangku sekolah dimulai pada tahun 2004 di SD Negeri 59 Prabumulih hingga lulus di tahun 2010. Lalu pada tahun 2013 melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 7 Prabumulih dan lulus di tahun 2013. Lalu melewati masa putih abu-abu di SMA Negeri 4 Prabumulih dan lulus pada tahun 2016. Pasca lulus SMA, melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Fatah Palembang dan *Qadarullah*, lulus di prodi Ilmu Perpustakaan. Alhamdulillah, berhasil menyelesaikan studi S1 pada tahun 2021.

Saya bisa dihubungi pada alamat [aninopri98@gmail.com](mailto:aninopri98@gmail.com) atau facebook (Anii (Nopriani) ) dan instagram (@Npriani\_).

# LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
NOMOR : B. 1482 /Un.09/IV.02/PP.01/11/2020**

**Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERISTAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
  - Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi Ilmu Perpustakaan *Nopriani*, tanggal, 26 Oktober 2020
- MENINGAT :**
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
  - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
  - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang No. LXXV tahun 2004;
  - Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang;

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dr. Nor Huda Ali, M.Ag.,M.A.	19701114 200003 1 002
PEMBIMBING II	Misroni, M.Hum.	19830203 201403 1 001

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

N a m a : Nopriani  
N I M : 1730403061  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi :

**"Analisis Penerapan INLIS LITE (Integrated Library System) di Dinas Perpustakaan dan Kearsifan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan Human Organization Technology (HOT) Fit Model"**

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 16 November 2020 s/d 16 November 2021

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 16 November 2020  
Dekan,



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum  
NIP. 19710727 199703 2 005

**Tembusan :**

- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
- Pembimbing Skripsi
- Ka. Prodi Ilmu Perpustakaan

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 352427 website : [www.adab.radenfatah.ac.id](http://www.adab.radenfatah.ac.id)



## Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Nomor : B- 497/Un.09/IV.1/PP.01/03/2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.  
Pimpinan Dinas Perpustakaan  
dan Kearsipan  
Kota Lubuklinggau

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Nopriani/ 1730403061	S1 Ilmu Perpustakaan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau	Analisis penerapan INLIS Lite di dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Lubuklinggau

Untuk melakukan pengambilan data penelitian  
Lama pengambilan data : 08 Maret 2021 – 08 Juni 2021

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 05 Maret 2021



**Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.**  
NIP. 19710727 199703 2 002

### Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Penelitian



## PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jl. Garuda Kel. Bandung Kiri Telp/Fax (0733) 321988 Lubuklinggau  
website: [dispurasip.lubuklinggaukota.go.id](http://dispurasip.lubuklinggaukota.go.id) , email: [dispurasip.lubuklinggau@gmail.com](mailto:dispurasip.lubuklinggau@gmail.com)

Lubuklinggau, 15 Maret 2021

K e p a d a

Nomor : 040/ 71 /Dispurasip/I/2021

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
dan Universitas Islam Negeri  
(UIN) Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang

Menanggapi Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : B-400/Un.09/IV.1/PP.01/03/2021 tanggal 05 Maret 2021 perihal mohon izin penelitian a.n **Nopriani** NIM **1730403061** Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Program Studi Ilmu Perpustakaan, dalam rangka penulisan karya ilmiah/ Skripsi dengan judul “Analisis penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”, pada prinsipnya kami setuju yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dari tanggal 08 Maret s.d 08 Juni 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Dinas  
Kabid. Pengelolaan Arsip,

**Ichsan Mauri, S.H.**  
Penata Tk.I

NIP. 19700703 200701 1 014



Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Pembimbing I dan Pembimbing II







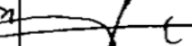
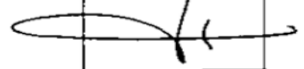
**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. [prodi.perpus@gmail.com](mailto:prodi.perpus@gmail.com)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

NAMA : Nopriani  
 NIM : 1730403061  
 PEMBIMBING II : Misroni, M Hum  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis penerapan (Integrated Library System) Inlis Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau menggunakan pendekatan Human Organization teknologi (Hot) Fit model.

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	5-Des-2020	* Struktur kalimat untuk / atau untuk - khusus. # Usahakan teori utama dan prosedur	
2	15-Des-2020	# munculkan Keluasan Inter / Alasan why # Selain apa itu dan Penman	
3	18-Des-2020	# ITA - Era has di lain dan F200 # metode di sistem lebih clear	
4	22-Des-2020	# Belum terdapat PIRAN analisis? H # hot man ACC BAB I	
5	1- Feb 2021	# Teori yang digunakan di lain analisis # Harus terdapat konsep perantara di antara	
6	7- Feb 2021	* Teori → Masalah → PIRAN Analisis # ACC BAB II	
7.	21- Feb 2021	# Data ts berikan hot apa semua di sistem # Di tawarkan ke data ts untuk lebih detail di: ob # ACC Bab III	

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
		# Lahir baru Udu or' latur we. # Di kelas TP' Jhs fkan Wawancara.	
9	2-6-2021	# Lahir baru Udu or' latur we. # Di kelas TP' Jhs fkan Wawancara. # hanc' air' hanc' 2' fkan' dan Pera' korekt	
10	5-6-2021	# Petan' p'ribadi' dan' m'ng'kan' PM + f'om' d' f'oni' # Acc' Raw' 10' latur' Beo' U	
11	7-6-2021	# f'ang'k'api' hanc' COVER dan' all' latur'at # Abstrak' di' k'ubi	
12	8-6-2021	# Simpulan' hanc' m'ng'kan' Clead' P'ra' # Cara' P'ek'amb'ng' air' m'ng'kan'	
	10-6-2021	ACC' utk' di'ur'ikan'	

Palembang,  
Pembimbing II,

2020



NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. [prodi.perpus@gmail.com](mailto:prodi.perpus@gmail.com)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN**

NAMA : Nopriani  
 NIM : 1730403061  
 PEMBIMBING I : Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan (Integrated Library System) Intra Lite di Dinas  
 Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan  
 Pendekatan Human Organization Technology (Hot) Fit Model

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	29 - Des - 2020	* Konsistensi penulisan agar diperhatikan terutama catatan kaki * Rumuskan kembali manfaat teoritis	f
2.	29 - Des - 2020	* Konsistensi penulisan agar diperhatikan terutama catatan kaki * Perbedaan Metodologi dengan metode	f
3.	9 - Jan - 2021	Masih ada beberapa yang perlu diperbaiki	f
4.	19 - Jan - 2021	* Masih ada beberapa kesalahan susunan diperbaiki * Ace Bab I	f
5.	11 - Feb - 2021	* Konsistensi dan ketepatan dalam menulis agar diperbaiki * Catatan kaki dimulai dari angka satu setiap setiap bab	f
6.	16 - Feb - 2021	diperbaiki dulu ya	f
7.	22 - Feb - 2021	*perbaiki dulu beberapa teknik penulisan * Ace Bab I	f

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
8.	3 - Maret - 2021	* Beberapa bagian perlu penjelasan yg lebih luas * Teknik penulisan agar diperhatikan.	f
9.	18 - Maret - 2021	* MASIH PERBAIKAN	f
10.	03 - April - 2021	* tulis lengkap kerangka buku * Perbaiki Penulisan / teknik Penulisan	f
11.	05 - April - 2021	* MASIH PERBAIKAN	f
12.	06 - April - 2021	* Acc BAB III	f
13.	05 - Juni - 2021	* konsistensi dalam menulis catatan kaki * Lengkapi simpulan BAB	
14.	07 - Juni - 2021	* Perbaiki catatan kaki * Acc BAB IV	
15.	09 - Juni - 2021	* Acc Full BAB	

Palembang,  
Pembimbing I,

2020

\_\_\_\_\_  
NIP.

### **Lampiran 5 : Pedoman Wawancara**

1. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat membantu pekerjaan Bapak/Ibu dalam melakukan pekerjaan yang terkait dengan perpustakaan ?
2. Apa yang Bapak/ibu ketahui mengenai sistem otomatis INLIS Lite telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau ?
3. Apakah Bapak/Ibu menerima dengan baik atau tidak dengan diterapkannya aplikasi INLIS Lite?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya INLIS Lite pada perpustakaan?
5. Apakah pihak perpustakaan pernah mengadakan pelatihan tentang penerapan dan penggunaan INLIS Lite ?
6. Apakah aplikasi INLIS Lite bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan ?
7. Bagaimana manfaat yang Bapak/ibu rasakan selama menggunakan aplikasi INLIS Lite?
8. Apakah dengan adanya aplikasi INLIS Lite Bapak/Ibu merasakan kepuasan dalam melakukan pekerjaan perpustakaan ?
9. Apakah semua kebutuhan Bapak/Ibu dapat terpenuhi dengan adanya INLIS Lite ?
10. Bagaimana strategi dan perencanaan perpustakaan terkait dengan penerapan INLIS Lite ?
11. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan pustakawan terkait dengan penerapan INLIS Lite sebagai sistem informasi di perpustakaan?

12. Bagaimana dukungan pimpinan terhadap penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kots Lubuklinggau?
13. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat digunakan dengan mudah?
14. Apakah informasi yang ditampilkan mudah untuk dipelajari?
15. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat digunakan dengan cepat atau tidak ?
16. Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan sistem informasi INLIS Lite yang terintegrasi ini?
17. Bagaimana informasi atau menu yang disediakan sistem otomatis INLIS Lite?
18. Apakah menurut Bapak/Ibu informasi atau menu yang disediakan sudah sesuai dan akurat ?
19. Apakah informasi yang ditampilkan sama dengan data yang telah dimasukkan ?
20. Apakah fitur yang disediakan pada aplikasi INLIS Lite dapat diakses dengan mudah ?
21. Apakah menu/fitur yang disediakan mudah Bapak/Ibu pahami ?
22. Apakah aplikasi INLIS Lite memenuhi kebutuhan dan keinginan Bapak/Ibu sebagai pustakawan ?
23. Apakah aplikasi INLIS Lite sebagai sistem informasi perpustakaan dapat memberikan jaminan terhadap data-data yang telah diinput?
24. Bagaimana kendala yang dihadapi Bapak/Ibu selama mengoperasikan aplikasi INLIS Lite?

## **Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Informan 1**

### **Transkrip Wawancara Analisis Penerapan *Inlis Lite* Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology (Hot) Fit Model***

Nama Informan : Andi Winano, S.Kom

Jabatan : Kasi Layanan Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan

Tempat Wawancara : Ruang Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Waktu Wawancara : 22 Maret 2021

1. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat membantu pekerjaan Bapak/Ibu dalam melakukan pekerjaan yang terkait dengan perpustakaan ?

Jawab : Ya sangat membantu.

2. Apa yang Bapak/ibu ketahui mengenai sistem otomasi INLIS Lite yang telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Lubuklinggau?

Jawab : yang saya tau, aplikasi INLIS lite merupakan program yang diciptakan oleh perpustakaan nasional yang salah satu fungsinya membantu pekerjaan yang ada diperpustakaan, membantu sistem otomasi, membantu sistem sirkulasi untuk peminjaman dan pengembalian. Dengan adanya aplikasi inlislite ini maka pekerjaan saya sebagai pustakawan sangat terbantu

3. Apakah Bapak/Ibu menerima dengan baik atau idak dengan diterapkannya aplikasi INLIS Lite?

Jawab : Sangat Menerima.

4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya INLIS Lite pada perpustakaan?

Jawab : Menurut saya dengan adanya INLIS Lite ini kita lebih leluasa melihat

perkembangan yang ada dipergustakaan dari segi jumlah koleksi, pengunjung dan jumlah koleksi yang dipinjam oleh pengguna, dan ini sangat mempermudah saya untuk mendata dan membuat proses laporan di perpustakaan.

5. Apakah pihak perpustakaan pernah mengadakan pelatihan tentang penerapan dan penggunaan INLIS Lite ?

Jawab : sampai saat ini untuk pelatihan secara khususnya itu tidak ada jadi lebihke pembelajaran secara otodidak. Meskipun tidak ada pelatihan tetapi ada link tutorial penggunaan aplikasi inlis lite

6. Apakah aplikasi INLIS Lite bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan ?

Jawab : Sangat bermanfaat

7. Bagaimana manfaat yang Bapak/ibu rasakan selama menggunakan aplikasi INLIS Lite ?

Jawab : Banyak sekali manfaat yang rasakan karena aplikasi inlislite mempermudah menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan, mengefisiensi waktu dalam pendaataan buku, karena dari aplikasi tersebut kita bisa tau jumlah buku, jumlah eksemplar, buku inventaris tinggal di print tidak perlu lagi mencatat secara manual

8. Apakah dengan adanya aplikasi INLIS Lite Bapak/Ibu merasakan kepuasan dalam melakukan pekerjaan perpustakaan ?

Jawab : Ya, tentu saja sangat puas



9. Apakah semua kebutuhan Bapak/Ibu dapat terpenuhi dengan adanya INLIS Lite ?

Jawab : Aplikasi INLIS Lite memenuhi kebutuhan saya dalam melakukan pekerjaan pengolahan koleksi perpustakaan. Aplikasi INLIS Lite dapat mengefisiensi waktu misalnya dalam hal pengentrian buku proses nya lebih cepat dibandingkan dengan sistem yang sebelumnya

10. Bagaimana rencana dan strategi perpustakaan terkait penerapan sistem otomasi inlisite ?

Jawab : kalau untuk strategi dan perencanaannya di dinas perpustakaan dan kearsipan kota lubuklinggau, salah satu perencanaannya itu yaitu dengan memberikan banyak akses kepada pegawai perpustakaan yang khususnya mengoperasikan aplikasi inlis lite, dalam melakukan pekerjaan yang terkait dengan perpustakaan, salah satunya pengentrian buku dengan menambah unit-unit komputer, Karena aplikasi ini membutuhkan komputer atau laptop sebagai alay yang paling efektif untuk mengentri buku-buku yang ada diperpustakaan, tetapi aplikasi inlis lite ini juga apabila telah dilaunchingkan pemustaka bisa mengaksesnya dari smartphone. Salah satu tujuannya tentunya untuk membantu mengembangkan otomasi perpustakaan, sebagai tool perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan multimedia.

11. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan pustakawanan terkait dengan penerapan INLIS Lite sebagai sistem informasi perpustakaan ?

Jawab : Komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan staf dan pustakawan yang mengoperasikan INLIS Lite sudah terjalin dengan baik. Pimpinan sangat merespon terkait dengan penerapan INLIS Lite ini perpustakaan?

12. Bagaimana dukungan pimpinan terhadap penerapan INLIS Lite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kots Lubuklinggau?

Jawab : Pihak pimpinan perpustakaan menyediakan berbagai sarana dan prasarana baik itu hardware, fasilitas internet, serta infrastruktur lainnya untuk mendukung penerapan aplikasi INLIS Lite ini

13. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat digunakan dengan mudah?

Jawab : Tentu saja, Aplikasi ini dapat digunakan dengan sangat mudah mulai dari proses penginputan buku, scan dan barcode buku hingga untuk mengelola keanggotaan pemustaka. Dan juga aplikasi inlis lite ini sangat user friendly.

14. Apakah informasi yang ditampilkan mudah untuk dipelajari?

Jawab : Informasinya sangat mudah dipelajari karena aplikasi inlis lite ini menggunakan bahasa Indonesia, sehingga pegawai yang mengoperasikan aplikasi inlis lite lebih mudah memahaminya

15. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat digunakan dengan cepat atau tidak ?

Jawab : Untuk penggunaan aplikasi inlislite secara cepat atau tidaknya, hal itu tergantung dari akses internet yang tersedia, tergantung bukunya mudah untuk dipahami atau tidak, karena ada beberapa buku yang datanya tidak lengkap, tetapi secara normalnya untuk pengentrian buku bisa diselesaikan dengan cepat

16. Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan sistem informasi INLIS Lite yang terintegrasi ini?

Jawab : Sangat nyaman untuk penggunaan sistem yang telah terintegrasi ini, karena aplikasi ini mudah dipelajari dan juga bisa memodifikasi tampilannya, serta mengupgrade fitur-fitur menu yang terdapat di aplikasi inlis lite ini

17. Bagaimana informasi atau menu yang disediakan sistem otomasi INLIS Lite ?

Jawab : Informasi yang disediakan didalam aplikasi inlislite memberikan manfaat bagi pengelola perpustakaan untuk mempermudah dalam pengelolaan buku, pemustaka, dan pelayanan kepada masyarakat.

18. Apakah menurut Bapak/Ibu informasi atau menu yang disediakan sudah sesuai dan akurat ?

Jawab : Sesuai dan akurat

19. Apakah informasi yang ditampilkan sama dengan data yang telah dimasukkan ?

Jawab : Data koleksi perpustakaan yang ditampilkan sudah lengkap terutama di bagian pengelolaan koleksi perpustakaan dan bidang sirkulasi dan juga sesuai dengan kebutuhan saya

20. Apakah fitur yang disediakan pada aplikasi INLIS Lite dapat diakses dengan mudah ?

Jawab : Sangat mudah digunakan, karena aplikasi INLIS Lite menyediakan tampilan yang user friendly, sehingga bermanfaat dalam menyelesaikan pekerjaan terkait pengelolaan koleksi perpustakaan

21. Apakah menu/fitur yang disediakan mudah Bapak/Ibu pahami ?

Jawab : Untuk fitur dan menunya sangat mudah dipahami karena aplikasi ini menggunakan bahasa Indonesia, jadi saya lebih cepat memahami fungsi2 menu dan fitur yang disediakan di aplikasi tersebut

22. Apakah aplikasi INLIS Lite memenuhi kebutuhan dan keinginan Bapak/Ibu sebagai pustakawan ?

Jawab : Aplikasi inlis lite sangat memenuhi kebutuhan saya dalam melakukan kegiatan pengentrian buku

23. Apakah aplikasi INLIS Lite sebagai sistem informasi perpustakaan dapat memberikan jaminan terhadap data-data yang telah diinput?

Jawab : Sejauh ini menurut saya aplikasi INLIS Lite sangat menjamin keamanan data yang telah diinput, karena data yang diinput telah dibackup di server dan juga di back up secara mandiri, jadi bisa dipastikan data yang telah diinput ini sangat aman

24. Bagaimana kendala yang dihadapi Bapak/Ibu selama mengoperasikan aplikasi INLIS Lite?

Jawab : Untuk sekarang ini masih belum ditemukan kendala, karena masih dalam proses tahap penginputan buku, hanya saja kendala nya pada akses internet

25. Apakah terdapat petugas yang bertanggung jawab dan memberikan bantuan jika terjadi masalah dengan inlis lite?

Jawab : Petugas IT untuk mengelola inliste ada, apabila ada kendala bisa dibantu.

26. Apakah inlislite dapat diakses darimanapun?

Jawab : Inlislite dapat diakses darimanapun asalkan ada jaringan internet

## **Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Informan 2**

### **Transkrip Wawancara Analisis Penerapan *Inlis Lite* Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology (Hot) Fit Model***

Nama Informan : Henka Febrian,A.Md

Jabatan : Pustakawan Jabatan Fungsional

Tempat Wawancara : Ruang Tempat Tunggu Tamu Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Waktu Wawancara : 24 Maret 2021

1. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat membantu pekerjaan Bapak/Ibu dalam melakukan pekerjaan yang terkait dengan perpustakaan ?

Jawab : Sangat Membantu

2. Apa yang Bapak/ibu ketahui mengenai sistem otomasi INLIS Lite yang telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Lubuklinggau ?

Jawab : INLIS lite merupakan program yang diciptakan oleh perpustakaan nasional yang salah satu fungsinya membantu pekerjaan yang ada diperpustakaan, membantu sistem otomasi, membantu sistem sirkulasi untuk peminjaman dan pengembalian. Dengan adanya aplikasi inlislite ini maka pekerjaan saya sebagai pustakawan sangat terbantu

3. Apakah Bapak/Ibu menerima dengan baik atau idak dengan diterapkannya aplikasi INLIS Lite?

Jawab : Menerima dengan baik

4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya INLIS Lite pada perpustakaan ?

Jawab : Menurut saya aplikasi INLIS Lite ini sangat mengefisiensi pekerjaan pada bidang sirkulasi dan juga penginputan data koleksi perpustakaan, dan juga data untuk buku inventaris setelah diinput dapat dicetak, tentunya hal ini sangat membantu salah satu pekerjaan pengolahan perpustakaan

5. Apakah pihak perpustakaan pernah mengadakan pelatihan tentang penerapan dan penggunaan INLIS Lite ?

Jawab : Untuk saat ini, kalau untuk pegawai dan juga pustakawannya sudah pernah

6. Apakah semua kebutuhan Bapak/Ibu dapat terpenuhi dengan adanya INLIS Lite ?

Jawab : Bisa dibilang dapat terpenuhi, karena dengan adanya aplikasi inlis lite ini semua pekerjaan yang awalnya terasa berat karena harus dilakukan secara manual dan tentunya memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya, semenjak adanya inlis lite semuanya lebih mudah dan tentunya sangat mengefisiensi waktu

7. Apakah informasi yang ditampilkan mudah untuk dipelajari?

Jawab : Dari segi tampilannya aplikasi inlis lite ini sangat mudah untuk dipelajari

8. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat digunakan dengan cepat atau tidak ?

Jawab : Jika koneksi internya bagus maka saya dapat mengoperasikan aplikasi inlis lite ini hanya dalam hitungan detik

9. Bagaimana informasi atau menu yang disediakan sistem otomatis INLIS Lite ?

Jawab : Apakah menurut Bapak/Ibu informasi atau menu yang disediakan sudah sesuai dan akurat ?

Jawab : Sesuai dan akurat

10. Apakah informasi yang ditampilkan sama dengan data yang telah dimasukkan ?

Jawab : Sejauh ini data koleksi perpustakaan yang ditampilkan di aplikasi INLIS Lite sudah lengkap terutama di bagian pengelolaan koleksi perpustakaan dan bidang sirkulasi dan juga sesuai dengan kebutuhan saya

11. Apakah aplikasi INLIS Lite memenuhi kebutuhan dan keinginan Bapak/Ibu sebagai pustakawan ?

Jawab : Cukup terpenuhi hanya saja di aplikasi inlis lite belum ada menu pencetakan kartu katalog berbentuk kartu



## **Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Informan 3**

### **Transkrip Wawancara Analisis Penerapan *Inlis Lite* Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology (Hot) Fit Model***

Nama Informan : Nurmala Sari, S.IP

Jabatan : Pustakawan Jabatan Fungsional

Tempat Wawancara : Ruang Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Waktu Wawancara : 26 Maret 2021

1. Apakah pihak perpustakaan pernah mengadakan pelatihan tentang penerapan dan penggunaan INLIS Lite ?

Jawab : Untuk pelatihannya belum pernah diadakan, tetapi ketika aplikasi INLIS Lite di terapkan di perpustakaan ini, saya mencoba belajar mandiri dan juga dibantu buku panduan yang diberikan oleh perpustnas untuk dapat mengoperasikannya. Karena aplikasi ini mudah dipelajari, maka Alhamdulillah secara otodidak saya bisa memahami dan menjalankan aplikasi INLIS Lite ini

2. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan pustakawan terkait dengan penerapan INLIS Lite sebagai sistem informasi di perpustakaan?

Jawab : Untuk komunikasi nya lebih kepada bagaimana penggunaanya, bagaimana problem tentang aplikasi ini misalnya apabila ditemukan kendala-kendala dalam sistem tersebut maka dari pihak yang mengoperasikan inlislite ini akan mendiskusikan dengan pimpinan perpustakaan dan akan dicari solusinya.

3. Apakah aplikasi INLIS Lite dapat digunakan dengan mudah?

Jawab : Bagi saya sebagai seorang pustakawan, saya merasakan kemudahan dalam menggunakan aplikasi inlis lite ini, mulai dari menu back office dan juga opac nya itu sangat mudah digunakan

4. Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman dengan sistem informasi INLIS Lite yang terintegrasi ini?

Jawab : Staff dan pustakawan yang mengoperasikan inlis lite diberi hak akses berupa username dan password masing-masing untuk mengaksesnya.”

5. Apakah aplikasi INLIS Lite memenuhi kebutuhan dan keinginan Bapak/Ibu sebagai pustakawan ?

Jawab : Sangat memenuhi karena fitur-fitur dan poin-poin yang ada di inlis lite itu sudah memberikan kemudahan kepada saya dalam melakukan pekerjaan baik itu dari pengolahan bahan pustaka maupun layanan sirkulasi.

6. Apakah aplikasi INLIS Lite sebagai sistem informasi perpustakaan dapat memberikan jaminan terhadap data-data yang telah diinput?

7. Jawab : Kalau untuk aplikasi inlislite ini sudah ada backup data nya sendiri melalui cloud dan server, jadi kalo misalnya dari databasenya ada data-data yang hilang, kita bisa backup dengan data cadangan dari cloud dan servernya

8. Bagaimana rencana dan strategi perpustakaan terkait penerapan sistem otomasi inlislite?

Jawab : untuk strateginya Perpustakaan menyiapkan semua keperluan untuk penerapan inlislite ini, mulai dari anggaran, pihak yang akan diajak kerja sama, dan juga sasaran yang dituju. Kalau untuk perencanaannya lebih

kepada menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan. Perpustakaan sangat mendukung apa saja yang menjadi kebutuhan dalam melakukan pelaksanaannya. Tujuannya diterapkannya inislite ini untuk memudahkan kegiatan 2 arah yaitu (pustakawan dan pemustaka) karena sekarang dalam proses input data jadi belum sepenuhnya dilayankan untuk pemustaka, akan tetapi untuk tujuannya memudahkan proses pengolahan bahan pustaka sangat dirasakan oleh pustakawan.

9. Apakah sistem otomasi inislite membantu kinerja pustakawan?

Jawab : Sangat membantu, disamping memudahkan proses pengelolaan bahan pustaka tetapi juga mempunyai rekam jejak yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi/kinerja dari pustakawan itu sendiri.

10. Apakah aplikasi inislite memenuhi kebutuhan informasi bapak/ibu sebagai pustakawan dalam mengelola perpustakaan?

Jawab : Sampai pada saat ini pada proses input data, inislite sudah memenuhi apa saja yang dibutuhkan kami dalam mengelola bahan pustaka, dimulai dari entri koleksi, pembuatan katalog, pembuatan barcode, proses sirkulasi, pembuatan kartu anggota, dll.

11. Bagaimana tanggapan bapak/ibu selama menggunakan aplikasi inislite ?

Jawab : Sejauh ini proses penggunaanya mudah.

## **Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Informan 4**

### **Transkrip Wawancara Analisis Penerapan *Inlis Lite* Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology (Hot) Fit Model***

Nama Informan : Yetty Apriani,A.Md

Jabatan : Pustakawan Jabatan Fungsional

Tempat Wawancara : Ruang Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Waktu Wawancara : 24 Maret 2021

1. Apakah aplikasi INLIS Lite bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan ?

Jawab : Sangat bermanfaat

2. Bagaimana manfaat yang Bapak/ibu rasakan selama menggunakan aplikasi INLIS Lite ?

Jawab : Sebagai seorang pustakawan aplikasi Inlis lite yang telah diterapkan dapat mempermudah pekerjaan saya terutama dalam hal pengolahan bahan pustaka misalnya untuk mengolah koleksi dan mendata koleksi baru perpustakaan.

3. Apakah semua kebutuhan Bapak/Ibu dapat terpenuhi dengan adanya INLIS Lite ?

Jawab : Sudah memenuhi semua kebutuhan para pustakawan dalam mengelola koleksi perpustakaan dan juga aplikasi inlislite ini dapat mengetahui bagaimana pencapaian yang saya capai untuk tiap harinya dalam proses pengentrian buku

4. Bagaimana komunikasi antara pimpinan dan pustakawan terkait dengan penerapan INLIS Lite sebagai sistem informasi di perpustakaan?

Jawab : Komunikasi antara pihak pimpinan dan para staf yang mengoperasikan aplikasi inlislite ini masih kurang maksimal, belum adanya perhatian yang lebih dari pihak pimpinan untuk bekerjasama antar pegawai perpustakaan demi kelancaran proses pengolahan data di aplikasi ini agar segera bisa diluncurkan ke pemustaka

5. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu selama mengoperasikan aplikasi INLIS Lite?

Jawab : menurut saya kendala nya pada komputer, karena komputer yang dipakai bukan komputer khusus untuk menginput data buku, yang sering saya alami ketika saya sedang melakukan proses penginputan data buku ketika komputer yang sama dipakai untuk kegiatan yang lain, maka data yang tadi hilang, dan saya harus mengulang penginputan data dari awal.

## **Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Informan 5**

### **Transkrip Wawancara Analisis Penerapan *Inlis Lite* Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau Menggunakan Pendekatan *Human Organization Technology (Hot) Fit Model***

Nama Informan : Devi Derwita, S.S

Jabatan : Staf bidang sirkulasi

Tempat Wawancara : Ruang Sirkulasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau

Waktu Wawancara : 22 Maret 2021

1. Apakah aplikasi INLIS Lite bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan ?

Jawab : Tentunya sangat bermanfaat

2. Bagaimana manfaat yang Bapak/ibu rasakan selama menggunakan aplikasi INLIS Lite ?

Jawab : Banyak manfaat yang saya rasakan, salah satunya aplikasi INLIS Lite dapat mengefisiensi waktu saya dalam menyelesaikan tugas perpustakaan khususnya dibidang keanggotaan perpustakaan, layanan pengunjung, cetak kartu, peminjaman serta pengembalian bukunya

3. Apakah fitur yang disediakan pada aplikasi INLIS Lite dapat diakses dengan mudah ?

Jawab : Menu yang disediakan aplikasi INLIS Lite dapat digunakan dengan mudah dan juga bermanfaat dalam menyelesaikan pekerjaan saya khususnya pada bagian penginputan keanggotaan perpustakaan.

4. Apakah aplikasi INLIS Lite sebagai sistem informasi perpustakaan dapat memberikan jaminan terhadap data-data yang telah diinput?

Jawab : Untuk saat ini saya belum mengetahui apakah data ini bisa dijamin atau tidak, tetapi sejauh penerapan aplikasi inlis lite di perpustakaan ini belum pernah ditemukannya masalah kehilangan data khususnya di bagian keanggotaan

## DOKUMENTASI





